

**ANALISIS HAMBATAN-HAMBATAN ADOPSI INOVASI
TERBUKA PADA UKM DI KOTA TANGERANG**



Disusun Oleh :

Nama : Mesy Rahmadani

NIM : 17311207

Program studi : Manajemen

Bidang konsentrasi : Operasional

PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka Pada UKM Di

Kota Tangerang

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Mesy Rahmadani

Nomor Mahasiswa : 17311207

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 2022

Penulis,



Mesy Rahmadani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka Pada UKM Di Kota

Tangerang

Nama : Mesy Rahmadani

Nomor Mahasiswa : 17311207

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Handwritten signature of Siti Nursyamsiah in blue ink, positioned above the printed name.

Siti Nursyamsiah, Dra., MM.

**Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada UKM Di
Kota Tangerang**

Mesy Rahmadani

**Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas
Islam Indonesia**

Mesyrahma28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan adopsi inovasi terbuka pada UKM di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan jumlah yang diterima sebanyak 85 responden yang merupakan pengelola usaha maupun wirausaha dari pemilik usaha UKM itu sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Hambatan Ekonomi dan Keuangan (X1), Hambatan Kolaborasi (X2), Hambatan Organisasi (X3), Hambatan Pengetahuan (X4), Hambatan Strategis (X5). Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini yaitu Adopsi Inovasi Terbuka (Y). Alat uji analisis yang digunakan adalah SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi hambatan pengetahuan, hambatan strategis, berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi terbuka.

**Analysis of Barriers to the Adoption of Open Innovation in SMEs in
Tangerang**

Mesy Rahmadani

**Department of Management, Faculty of Economics, Islamic University
of Indonesia.**

Mesyrahma28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the barriers to the adoption of open innovation in SMEs in Tangerang City. The sampling technique used a questionnaire with a total of 85 respondents who were business managers and entrepreneurs from the SME business owners themselves. The independent variables in this study are Economic and Financial Barriers (X1), Collaboration Barriers (X2), Organizational Barriers (X3), Knowledge Barriers (X4), Strategic Barriers (X5). While the dependent variable in this study is the Adoption of Open Innovation (Y). The analytical test tool used is SPSS 21.0. The results of this study indicate that the variables of economic and financial barriers, collaboration barriers, organizational barriers to knowledge, strategic barriers, have a positive effect on the adoption of open innovation.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih serta Penyayang, tiada hal mulai selain Engkau ya Rabb, kasih dan sayang-Mu tidak akan pernah habis untuk hamba-Mu, hingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ***Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada UKM Di Kota Tangerang.***

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kepribadian yang luar biasa yang dapat menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia ini. Ia lah seseorang yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik, dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepada orang tua ku yang sangat luar biasa, terima kasih atas cinta kasih, doa, dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menempuh studi dengan baik. Terima kasih untuk segala perjuangan yang selama ini papa mama berikan,
2. Kepada kakak-kakak ku tersayang, Verni dan Rendi, terima kasih untuk saran dan semangatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Nursyamsiah, Dra.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dan memberi kemudahan dalam setiap urusan Ibu.
7. Bapak Drs. Muhammad Bakr Muhlison,Dipl.Mgt Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat.
9. Seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang turut membantu dalam kelancaran segala urusan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
10. Fika, Ima, Deyan dan semua teman-teman penulis, terima kasih untuk segala doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	3
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	4
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	6
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR LAMPIRAN.....	11
BAB 1 PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Landasan Teori	23
2.2.1 Inovasi	24
2.2.2 Inovasi Terbuka	25
2.2.3 Hambatan Inovasi Terbuka	26
2.2.3.1 Hambatan Ekonomi dan Keuangan.....	27
2.2.3.2 Hambatan Kolaborasi.....	28
2.2.3.3 Hambatan Organisasi	29

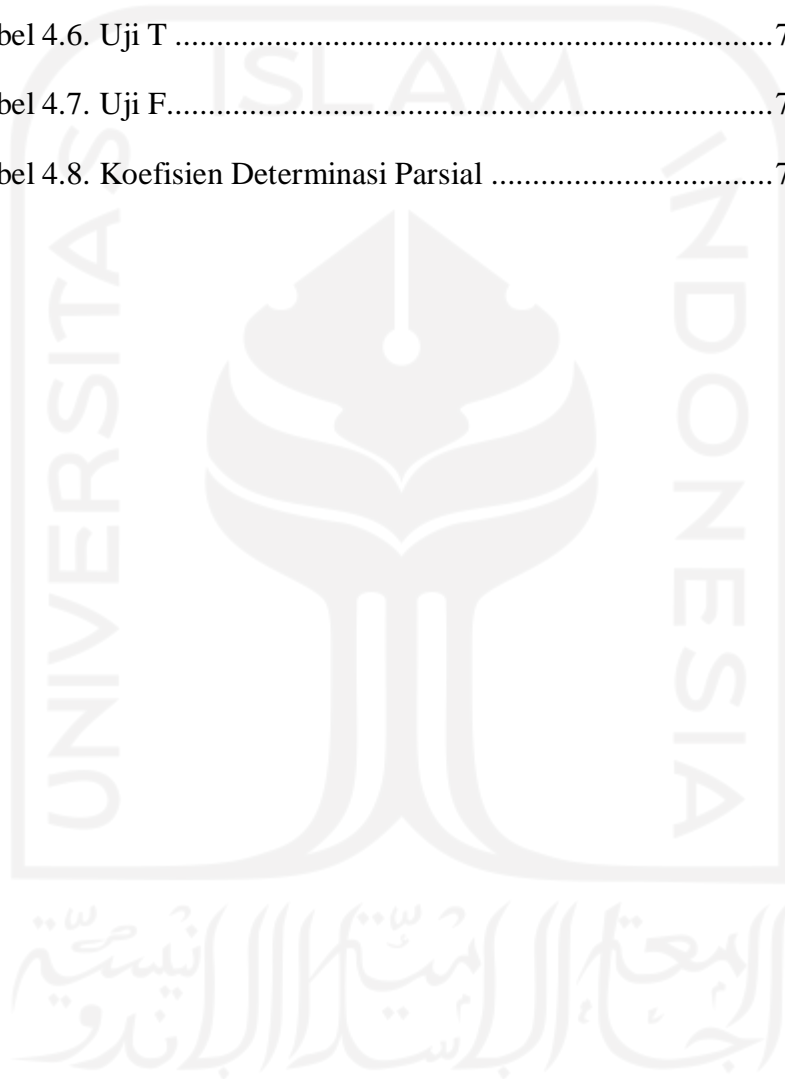
2.2.3.4 Hambatan Pengetahuan	30
2.2.3.5 Hambatan Strategis	31
2.2.3.6 Adopsi Inovasi Terbuka	32
2.3 Pengembangan Hipotesis	33
2.4 Kerangka Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Metode Pengambilan Data	39
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.6.1 Uji Validitas.....	42
3.6.2 Uji Reliabilitas	43
3.7 Metode Analisis	44
3.8 Pengujian Hipotesis	45
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Karakteristik Responden	50
4.2 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	61
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.6 Uji T	69
4.7 Uji F	70
4.8 Koefisien Determinasi Penelitian (R^2).....	72
4.9 Pembahasan Hipotesis.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Implikasi Manajerial	79
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.4 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Karakteristik Responden	50
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	53
Tabel 4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
Tabel 4.4. Uji Asumsi Klasik	63
Tabel 4.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4.6. Uji T	70
Tabel 4.7. Uji F.....	73
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi Parsial	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian.....	65
Lampiran 2. Karakteristik Responden	71
Lampiran 3. Output Olah Data	74
Lampiran 4. Tabulasi Data dan Profil Responden	80
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik.....	84
Lampiran 6. Hasil Regresi	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Tingginya tingkat persaingan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan - perusahaan besar tetapi juga dialami oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Era yang selalu mengalami kemajuan dan bergerak secara dinamis dengan percepatan berbagai informasi sekaligus digitalisasi menuntut setiap orang ataupun kelompok masyarakat untuk kritis dan kreatif supaya tetap berada dalam lingkup bisnis di tengah semakin ketatnya persaingan yang sedang terjadi. Dengan lingkungan persaingan yang kompetitif ini mengharuskan UKM untuk berinovasi agar dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Inovasi memegang peranan yang cukup penting bagi pelaku usaha untuk tetap dapat bertahan di tengah kompetisi antar pelaku usaha. Inovasi sendiri merupakan sumber penting keuangan kompetitif yang sangat membantu organisasi meningkatkan efektivitasnya. Dalam kaitannya dengan manajemen operasi, inovasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya pada produk berupa barang ataupun jasa sehingga memiliki diferensiasi ataupun perbedaan beserta keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan produk yang sejenis. Dengan demikian, kesuksesan dari sebuah perusahaan erat kaitannya dengan pembaharuan ataupun inovasi yang diimplementasikan dalam kegiatan usahanya.

UKM mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM lebih dapat beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis saat ini. Herrera (2015) menjelaskan lebih lanjut bahwasannya di era globalisasi seperti saat ini, perusahaan selaku pelaku utama dalam proses produksi diharuskan untuk melakukan pembaharuan dengan konsisten, dan anggapan keunggulan dalam persaingan maupun kapabilitas ini dimiliki oleh UKM. Daya cipta yang dimiliki oleh UKM ini bersifat tidak terbatas, sehingga UKM memiliki peluang yang cukup besar mengingat usahanya yang memiliki lingkup skala lebih kecil. Saat ini, usaha kecil dan menengah (UKM) telah mendapatkan perhatian yang meningkat di antara pembuat kebijakan nasional dan mitra pembangunan seperti Uni Eropa, Uni Afrika, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Bank Dunia, Organisasi Perdagangan Dunia dan antara lain karena kontribusi besar mereka terhadap ekonomi nasional di bidang inovasi teknis, mobilitas sosial, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Page dan Söderbom, 2015).

Banyak UKM bergantung pada kemampuan untuk menjadi inovatif dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Namun tingkat keberhasilan upaya inovatif tersebut cenderung jauh lebih rendah dari pada yang diinginkan. Hanya sebagian kecil UKM yang memiliki kapasitas dan peluang untuk secara aktif dan berhasil karena tingkat risiko aktivitas inovasi yang tinggi, keterbatasan sumber daya keuangan yang dimiliki, sulitnya mencari partner dalam berbisnis, dan cenderung menggunakan pendekatan inovasi yang kurang terstruktur. Faktor-faktor ini dapat

membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan mencapai daya saing (Sallem et al., 2017; Abor dan Quartey, 2010).

Karena kendala ini, dan beberapa lainnya, yang menghambat kinerja UKM, studi terbaru menyoroti perlunya UKM untuk mengeksploitasi inovasi mereka untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Cano-Kollmann et al., 2018; Parida et al., 2012). Lebih penting lagi, para sarjana telah berulang kali mengungkapkan bahwa adopsi inovasi terbuka dapat membantu UKM mengatasi masalah kelangkaan sumber daya dan kompetensi internal (Christensen et al., 2005), (Spender et al., 2017; Parida et al., 2012). Chesbrough (2003), mengungkapkan inovasi terbuka adalah penggunaan arus masuk dan arus keluar secara sengaja dari sebuah pengetahuan untuk mempercepat proses inovasi internal perusahaan dan memperluas pasar untuk penggunaan inovasi eksternal. Dalam inovasi terbuka, akan melibatkan sumber daya internal perusahaan antara lain; karyawan, dan peneliti internal. Serta pihak eksternal seperti; konsumen, pemasok dan peneliti eksternal untuk bekerjasama dalam melakukan inovasi. (Chesbrough, 2003).

Prinsip dasar inovasi terbuka hanyalah membuka proses inovasi (Huizingh, 2011; Spender et al., 2017; Hossain dan Kauranen, 2016). Artinya, kemampuan untuk menciptakan ekosistem di mana orang, organisasi, dan sektor dapat mendorong penciptaan bersama (Cano-Kollmann et al., 2018, hlm. 10). Inovasi terbuka memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja inovasi secara keseluruhan (Hossain dan Kauranen, 2016) dan mengatasi ketidakpastian yang melekat dalam proses inovasi (Bogers et al., 2018; Van Hemert et al., 2013; Wynarczyk et al., 2013).

Beberapa penelitian menemukan bahwa UKM mengalami hambatan pada saat adopsi inovasi terbuka terutama pada hambatan ekonomi dan keuangan; hambatan kolaborasi; hambatan organisasi; hambatan pengetahuan dan hambatan strategis (Stephen Oduro, 2019). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa penerapan perencanaan strategis yang konsisten berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja UKM. Menurut paradigma inovasi terbuka, perusahaan sulit untuk memiliki semua jenis pengetahuan. Hal ini terutama berlaku untuk UKM, karena mereka tidak memiliki kemampuan internal yang cukup untuk menciptakan kebutuhan pengetahuan mereka. Di sisi lain, UKM dapat memainkan peran utama dalam paradigma inovasi terbuka dengan melakukan pendekatan dimana UKM dapat memperoleh manfaat melalui kerja sama dengan sumber daya eksternal seperti memberikan ide kepada perusahaan global dan dengan menghasilkan inovasi baru dengan membeli lisensi untuk pengetahuan dan teknologi yang kurang mereka miliki (Kim & Park, 2010).

Pengetahuan yang cukup tentang hambatan UKM untuk inovasi terbuka masih sangat sedikit dalam literatur. Karena sebagian besar literatur tentang inovasi terbuka terkonsentrasi di negara maju, muncul pertanyaan apakah adopsi inovasi terbuka juga berlaku untuk perusahaan yang berbasis di negara berkembang dan apakah hambatan yang dirasakan pada saat mengadopsi inovasi terbuka pada UKM di negara berkembang seperti di Indonesia. Lebih khusus, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan : apa hambatan utama dari penyesuaian dan implementasi dari inovasi terbuka yang berhubungan dengan kondisi pasar yang masih dalam tahap berkembang, seperti di Indonesia. Dengan menjawab pertanyaan penelitian tersebut di atas, penelitian ini memberikan kontribusi untuk penelitian

inovasi terbuka, di mana secara metodologis akan menggunakan strategi penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Dari sudut pandang pragmatis, penelitian ini juga akan meningkatkan praktik inovasi terbuka dan keputusan manajemen dan praktisi UKM tentang tantangan yang ada pada fenomena tersebut, dan langkah-langkah pragmatis untuk mengatasinya. Diperkirakan bahwa studi ini akan memungkinkan mereka untuk menghargai pentingnya keseluruhan model inovasi terbuka, hambatan terkait dan strategi untuk menanganinya sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja. Terakhir, penelitian ini akan memaparkan para pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan terhadap tantangan yang dihadapi UKM dalam upaya mereka mengadopsi model inovasi terbuka untuk mempercepat produktivitas dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik meneliti hambatan-hambatan pada saat adopsi inovasi terbuka, dengan judul penelitian : *“Analisis Hambatan- Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada UKM di Kota Tangerang”*

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hambatan ekonomi dan keuangan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
2. Apakah hambatan kolaborasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
3. Apakah Hambatan organisasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka

4. Apakah Hambatan pengetahuan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
5. Apakah hambatan strategis memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah hambatan ekonomi dan keuangan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
2. Untuk mengetahui Apakah hambatan kolaborasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
3. Untuk mengetahui Apakah Hambatan organisasi memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
4. Untuk mengetahui Apakah Hambatan pengetahuan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka
5. Untuk mengetahui Apakah hambatan strategis memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengetahuan dalam pengaruhnya pada kinerja operasional.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu mahasiswa untuk memperkaya referensi dan wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan bukti empiris serta teori mengenai manajemen pengetahuan dalam pengaruhnya pada kinerja operasional.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil skripsi ini diharapkan bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengetahuan dalam pengaruhnya pada kinerja operasional.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam menentukan metode akuntansi yang nantinya akan diaplikasikan dalam kondisi maupun situasi bisnis yang tidak pasti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Inovasi

Di-Pietro, A., Prencipe, A. and Majchrzak, A. (2018) menjelaskan inovasi sebagai perangkat dasar yang menjadi penentu arah inovasi bisnis berdasar pada strategi dan juga orientasi tujuan. Selanjutnya inovasi didefinisikan sebagai sebuah respon ataupun tindakan yang mewajibkan organisasi maupun perusahaan untuk memiliki kecakapan dalam pengendalian iklim bisnis yang saling berkompetisi. Inovasi dalam konteks bisnis berkaitan dengan program untuk mengembangkan output produk, perbaikan pelayanan, proses produksi, serta model bisnis yang lebih baru. Keberhasilan inovasi diukur dari adanya proses perencanaan yang dilaksanakan secara terorganisir.

UKM memerlukan inovasi yang bersifat keberlanjutan, hal tersebut dikarenakan kompetisi yang berada dalam lingkup usaha semakin ketat. Dengan demikian, perusahaan yang tidak memiliki inovasi sangat riskan dan bahkan berisiko tidak mampu mempertahankan posisinya. Konsumen maupun penjual retail akan mengalami berbagai perubahan yang mengarah pada peningkatan kualitas output produksi yang ditawarkan secara berkala. Sehingga keuntungan lebih tentunya akan dimiliki oleh perusahaan yang mengimplementasikan strategi inovasi dengan konsisten.

2.2.2 Inovasi Terbuka

Pengertian menurut Oslo Manual 2005:

- Inovasi produk merupakan pengenalan output produksi yang lebih mutakhir dan lebih baik dari segi kapasitas, keluwesan dan kemudahan dalam hal penggunaan, serta penggunaan materi yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam implementasinya, inovasi produk dapat diwujudkan dengan adanya rekonstruksi yang mengarah pada peningkatan kualitas baik dari aspek teknis, materi, ataupun secara fungsional ataupun nilai guna.
- Inovasi proses dapat diartikan sebagai penerapan dari berbagai proses yang meliputi produksi, proses penyampaian barang dan jasa pada konsumen, serta berbagai kegiatan yang bersifat menunjang dengan berbagai pembaharuan yang dirasa memiliki peningkatan kualitas secara signifikan. Implementasi dari jenis inovasi ini sendiri dapat dilakukan dengan adanya perbaikan yang substansial, baik dari segi teknis maupun berbagai perangkat yang digunakan.
- Inovasi pemasaran dapat didefinisikan sebagai penerapan dari pembaharuan konsep maupun strategi marketing yang memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan metode yang sebelumnya digunakan. Perubahan signifikan yang dapat dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam bidang pemasaran adalah dengan pembaharuan pada aspek rancangan produk, *packaging*, pengenalan produk, sampai dengan perumusan harga yang terbaik. Tujuan utama inovasi dalam bidang pemasaran adalah untuk memberikan kualitas penanganan yang lebih baik dan lebih kompleks dalam hal kebutuhan konsumen, ekspansi market, sampai dengan penilaian konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, inovasi

pemasaran memiliki tujuan akhir berupa peningkatan nilai penjualan yang selanjutnya mampu meningkatkan profit perusahaan.

- Inovasi Organisasional merupakan pembaharuan yang dilakukan pada aspek metode yang digunakan dalam mengatur keberlangsungan praktik bisnis, termasuk implementasi dari pengetahuan terkait manajemen perusahaan, regulasi lokasi, sampai dengan pengaturan terkait komunikasi dan jalinan kerja sama dengan pihak luar. Inovasi organisasional ini harus dirumuskan oleh pihak manajemen dengan hasil perumusan keputusan yang dirasa paling efisien, efektif, dan strategis.

Kondisi pasar selalu fluktuatif dan memiliki konsekuensi ketidakpastian yang tinggi, terlebih lagi pada era global yang memerlukan kecepatan dan keterampilan dalam merespon barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, serta kapasitas untuk mengikuti segala perkembangan teknologi yang sedang terjadi. Berbagai tantangan yang muncul di era global tersebut salah satu solusi yang dirasa paling penting untuk diimplementasikan adalah adanya berbagai inovasi yang tentunya harus diimbangi dengan tingkat penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Beragam ide terkait inovasi yang diimplementasikan dengan konsisten dan penuh pertimbangan pada akhirnya mampu menghasilkan kinerja inovasi yang dapat dikatakan unggul. Pembaharuan pada aspek output produk, proses produksi, jasa pelayanan, serta model bisnis dapat dijadikan sebagai modal ataupun pegangan utama untuk meningkatkan daya saing sekaligus kemungkinan mampu memenangkan persaingan dalam lingkup industri kreatif. Pada dasarnya kunci utama dari industri kreatif

merupakan kepemilikan kualitas kinerja inovasi dari para pelaku usahanya. Dalam praktiknya, seringkali industri kreatif menemukan hambatan, utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan juga teknologi. Berbagai keterbatasan yang ditemukan dapat diselesaikan dengan para produsen ataupun pelaku yang memiliki kreativitas tinggi dalam hal inovasi. Kinerja inovasi menduduki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kegiatan usaha dalam lingkup industri kreatif (Setyanti, 2018).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, paradigma inovasi juga mengalami perubahan ataupun pergeseran yang semula tertutup menjadi lebih terbuka. Implementasi dari paradigma inovasi tertutup adalah inovasi yang hanya bisa dihasilkan dari keseluruhan sumber daya maupun teknologi internal pribadi perusahaan. Dalam inovasi tertutup segala hal yang berkaitan dengan perumusan ide, penyusunan strategi produksi, pengembangan output, sampai dengan perubahan dari cara pemasaran hanya dilakukan oleh internal perusahaan. Model inovasi tersebut sampai saat ini masih digunakan oleh beberapa organisasi dengan keyakinan akan mendapatkan keuntungan karena ide ataupun teknologi yang dihasilkan terjaga dari orang luar. Berbanding terbalik dengan model tertutup, inovasi terbuka memiliki paham di mana perusahaan atau pelaku usaha dapat menggunakan dan memanfaatkan berbagai ide yang muncul dalam konteks menemukan dan mengembangkan inovasi, baik dari eksternal maupun internal organisasi (Apriza, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu dilaksanakan atas dasar beberapa referensi yang berasal dari berbagai riset yang telah dilakukan yang relevan dengan topik utama dalam riset ini. Riset terdahulu yang relevan memberikan gambaran bagi peneliti yang sekaligus dijadikan sebagai bahan pedoman dan perbandingan. Beberapa referensi yang relevan di antaranya:

- Penelitian ini yang dilakukan Stephen oduro (2020) dengan judul *Exploring the Barriers To Smes' Open Innovation Adoption In Ghana* A mixed research approach mengadopsi desain penelitian *sequential* eksploratif yang melibatkan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sebanyak 644 tanggapan (21 wawancara survei dan 623 kuesioner yang dapat digunakan) di seluruh UKM di Ghana dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis kualitatif yang melibatkan kutipan yang diambil dari pernyataan responden digunakan untuk menyajikan temuan kualitatif, sedangkan pendekatan kovarians parsial SEM-partial, digunakan untuk menganalisis hipotesis yang dirumuskan. Hasil menunjukkan bahwa hambatan yang signifikan untuk adopsi UKM inovasi terbuka adalah hambatan kolaborasi – kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat dan masalah kerjasama dan koordinasi fungsi operasional; hambatan organisasi – kurangnya prosedur dan struktur internal yang fleksibel dan inersia organisasi; dan hambatan strategis – perilaku oportunistik mitra dan kurangnya kesesuaian strategis dan sumber daya. Bertentangan dengan temuan yang ada, hambatan keuangan dan pengetahuan diungkapkan sebagai faktor pendorong, bukan hambatan, untuk adopsi inovasi terbuka UKM; temuan ini menantang pemikiran konvensional tentang hambatan inovasi terbuka utama UKM.

Studi ini hanya berfokus pada UKM di satu negara berkembang, yaitu Ghana, yang mungkin membatasi generalisasi temuan.

- Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Donkor *et, al* (2018) dengan judul *Strategic planning and performance of SMEs in Ghana* menemukan bahwa penerapan metodologi perencanaan strategis yang konsisten berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja UKM di Ghana. Dinamika pasar kemudian dinyatakan adanya korelasi yang bersifat positif dan juga signifikan terhadap kinerja perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian ini kemudian menyatakan bahwa dinamika pasar akan memengaruhi kinerja UKM ketika ada perencanaan yang strategis. Meskipun demikian, informasi mengenai dinamika pasar, perencanaan strategis dan kinerja adalah informasi yang sangat kompleks; oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang kaya tentang pekerjaan penelitian semacam itu mungkin paling baik dilakukan jika peneliti selanjutnya mengadopsi teknik pengumpulan data metode campuran. Hal ini kemudian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pasar, perencanaan strategis dan hubungan kinerja UKM. nilai praktis. Hasil penelitian ini memberikan pedoman kepada pemilik atau manajer tentang bagaimana mengembangkan dinamika pasar dan rencana strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas.
- Riset dengan tema serupa selanjutnya dilaksanakan oleh Collar (2007) yang berjudul *Microfoundations of SME open innovation: the role of help, knowledge sharing and hiding*. Riset tersebut memiliki tujuan utama berupa pemahaman aspek manusia dari inovasi terbuka di usaha kecil dan

menengah (UKM) dengan mengeksplorasi bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi kenikmatan dalam membantu orang lain, berbagi pengetahuan dan menyembunyikan pengetahuan dan akibatnya inovasi terbuka perusahaan. Desain/metodologi/pendekatan Kami mengumpulkan data dengan survei di antara CEO di 140 UKM dan melakukan analisis faktor konfirmatori yang menerapkan permodelan persamaan struktural di IBM SPSS AMOS (v. 26). Temuan–Hasil mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dengan perilaku membantu dan berbagi pengetahuan dan secara negatif berhubungan dengan menyembunyian pengetahuan. Kami juga mengonfirmasi hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dan berbagi pengetahuan. Selain itu, kami menemukan bahwa berbagi pengetahuan meningkat dan menyembunyikan pengetahuan menurunkan inovasi terbuka tingkat perusahaan. Terutama di industri teknologi tinggi, berbagi pengetahuan merupakan penentu penting dari inovasi terbuka. Menanggapi panggilan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor tingkat individu yang menentukan inovasi terbuka tingkat organisasi, dalam penelitian ini kami fokus pada aspek manusia dari inovasi terbuka di UKM. Inovasi terbuka adalah konsep yang diakui dan diterapkan secara luas di antara perusahaan besar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan teknologi dan pasar baru. Namun, pemahaman tentang fondasi mikro inovasi terbuka di perusahaan kecil masih terbatas, sedangkan dalam riset ini berkembang dengan pesat.

- Kemudian riset relevan juga telah dilaksanakan oleh *Issau et al, (2021)* yang berjudul *Innovation orientation and performance of small and medium-sized enterprises (SMES) in Ghana: evidence from manufacturing sector*. Riset tersebut bertujuan untuk mendapatkan besaran nilai pengaruh dari dimensi orientasi inovasi pada kapasitas manufaktur UKM di negara Ghana. Desain/metodologi/pendekatan – Teknik sampling probabilitas, khususnya, metode acak sederhana, digunakan untuk penelitian ini. Kira-kira, 81% tingkat respon dicapai dari total ukuran sampel 346. Selanjutnya, teknik PLS-SEM digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel penelitian. Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pasar secara signifikan memprediksi kinerja UKM. Sebaliknya, hubungan positif yang tidak signifikan terbentuk antara inovasi proses dan kinerja UKM serta inovasi produk dan kinerja UKM. Implikasi praktis – Berdasarkan hasil tersebut, para pemangku kepentingan di sektor UKM harus bertujuan untuk meningkatkan inovasi pasar, produk, dan proses mereka. Orisinalitas/nilai – Meskipun pentingnya penerapan inovasi di sektor UKM oleh para sarjana dalam literatur yang ada, studi yang melibatkan dimensi orientasi inovasi pada kinerja UKM tidak banyak terlihat dalam literatur. Studi ini memperkaya literatur dengan menentukan hubungan antara dimensi orientasi inovasi dan kinerja UKM.

2.2.3 Hambatan Inovasi Terbuka

Faktor hambatan inovasi disebut sebagai hambatan yang menghambat proses inovasi suatu perusahaan yang mempengaruhi kinerja inovasinya. Hambatan ini dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal

atau endogen (biasanya terkait dengan kesulitan dalam melaksanakan perubahan internal dalam proses organisasi mereka) dan hambatan eksternal atau eksogen (timbul ketika perusahaan memperoleh sumber daya atau pengetahuan secara eksternal) (Hadjimanolis, 1999).

2.2.3.1 Hambatan Ekonomi dan Keuangan

Hambatan Ekonomi dan Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan proyek R&D intramural tergantung, sebagian besar, pada sumber keuangan dan ekonomi (Chesbrough, 2003). Hambatan sumber daya keuangan merupakan hambatan yang menyangkut ketersediaan keuangan internal dan keuangan eksternal serta biaya inovasi (Pachouri & Sharma, 2016). Faktor ekonomi sangat penting dan berdampak terhadap inovasi terkait dengan kurangnya pendanaan internal dan eksternal, serta biaya pendanaan yang lebih tinggi dan risiko keuangan yang lebih besar (Frankel, 2003).

Menurut penelitian yang dilakukan Madrid-Guijarro *et al.*, (2009) bahwasanya hambatan yang terkait dengan kurangnya sumber daya keuangan, posisi keuangan yang lemah dan risiko tinggi dapat dianggap sebagai tantangan yang terlalu besar untuk diatasi dan dapat membatasi aktivitas inovasi perusahaan. Menurut Bargemann (2005) biaya disebut sebagai salah satu penghambat paling signifikan terhadap inovasi.

Terkait dengan hambatan ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya hambatan keuangan berpengaruh positif dalam perusahaan mengadopsi inovasi terbuka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fu *et*

al., (2014) menunjukkan hasil bahwasanya hambatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan untuk mengadopsi inovasi terbuka di Cina. Penelitian lain juga dilakukan oleh Madeira *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa beberapa hambatan inovasi mendorong kecenderungan untuk berinovasi, dan hambatan paling signifikan diidentifikasi adalah terkait dengan hambatan keuangan/biaya inovasi yang tinggi. Dalam konteks UKM diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bigliardi & Galati (2016) tentang faktor yang menghalangi penerapan inovasi terbuka di UKM Italia, menunjukkan bahwasanya hambatan keuangan diidentifikasi sebagai faktor penghambat dalam penerapan inovasi terbuka.

2.2.3.2 Hambatan Kolaborasi

Hambatan Kolaborasi merupakan setiap hubungan antar-perusahaan membutuhkan beberapa kolaborasi. Dalam model inovasi terbuka, organisasi mungkin harus berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan aktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka. Kolaborasi ini terkadang menimbulkan beberapa biaya tata kelola, yang dapat memengaruhi kerja sama dan koordinasi aktif di antara para pihak (Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019).

2.2.3.3 Hambatan Organisasi

Hambatan Organisasi merupakan sebagian dari masalah yang terlibat dalam adopsi dan manajemen inovasi terbuka terkait dengan faktor internal terlepas dari jenis inovasi terbuka yang diterapkan organisasi internal perusahaan adalah penentu utama adopsi inovasi terbukanya.

Hambatan organisasi dapat menghambat arus bebas informasi di antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat dalam proyek inovasi terbuka (Stephen Oduro 2019).

Beberapa penelitian telah menekankan peran resistensi karyawan terhadap inovasi berdasarkan masalah seperti komunikasi yang buruk, norma perusahaan yang ada, praktik sumber daya manusia yang lemah dan kurangnya komitmen dari manajemen (Zwick, 2002). Akibat dari budaya organisasi yang tidak menerima inovasi memungkinkan terjadinya risiko kegagalan untuk menggunakan pendekatan baru untuk mengejar peluang pasar (Roper & Hofmann, 1993). Terkait dengan hambatan organisasi bahwasanya hambatan ini berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam inovasi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Kusumawardhani (2018) menunjukkan bahwasanya hambatan yang terkait dengan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semua jenis inovasi. Menurutnya hubungan yang positif dan signifikan antara hambatan organisasi serta inovasi dan kinerja inovasi dapat disebabkan oleh fenomena yang dikenal sebagai hambatan terungkap. Dalam hal ini, hambatan memberikan kesempatan dan pengalaman belajar ketika perusahaan melakukan kegiatan inovasi, namun hambatan tersebut tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan inovasi karena dapat mengatasi hambatan tersebut.

2.2.3.4 Hambatan Pengetahuan

Hambatan Pengetahuan merupakan pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan mengintimidasi bahwa pengetahuan adalah aset strategis paling signifikan yang diperlukan untuk inovasi perusahaan. Namun, ditunjukkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi (Stephen Oduro 2019).

Pengetahuan berperan penting dalam membuat sebuah inovasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kreatifitas para *inventor*. Menurut March (1991) ada dua komponen penting yang fundamental dalam berinovasi, yaitu eksplorasi dan eksploitasi. Eksploitasi inovasi yaitu memperluas pengetahuan dengan memaksimalkan potensi internal yang ada di perusahaan. Sedangkan eksplorasi inovasi merupakan sebuah pengetahuan yang baru sehingga mampu menghasilkan kebaruan untuk perusahaan. Dua komponen tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam melakukan inovasi sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berbeda.

Beberapa studi terbaru seperti penelitian Yu *et al.*, (2015) dan Amara *et al.*, (2016) juga menyoroti kurangnya faktor pengetahuan, yaitu antara lain kurangnya personel yang berkualitas, keberanian perusahaan dalam jangka panjang, kurangnya informasi mengenai teknologi dan pasar serta sulitnya mencari mitra kerja sama untuk proyek inovasi. Di antara faktor-faktor tersebut kurangnya personel yang memenuhi syarat sebagai faktor penting dalam proses inovasi. Selain itu beberapa studi menunjukkan efek signifikan dari pengetahuan baru pada inovasi perusahaan, seperti

penelitian yang dilakukan oleh Kristiansen *et al.*, (2005) menemukan hasil yang serupa bahwa pengetahuan yang diperoleh dari berbagai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi.

2.2.3.5 Hambatan Strategis

Hambatan Strategis merupakan kesesuaian sumber daya mengacu pada sejauh mana mitra potensial memiliki sumber daya yang dapat diintegrasikan secara efektif menjadi strategi yang menciptakan nilai dan kesesuaian strategis mengacu pada sejauh mana mitra memiliki tujuan dan gaya yang kompatibel, (Schilling, 2013 dan Stephen Oduro 2019).

2.2.3.6 Adopsi Inovasi Terbuka

Adopsi Inovasi Terbuka merupakan industri model terpusat yang menghasilkan pengetahuan untuk inovasi, umumnya dikenal sebagai inovasi tertutup, telah menjadi kuno dan usang, dan perlu diganti oleh model inovasi terbuka di mana ide dan pengetahuan luar sekolah dieksploitasi dan diadopsi dalam hubungannya dengan sumber daya internal (Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019).

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa UKM memiliki keunggulan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dibandingkan dengan perusahaan besar, yang membuat mereka sangat tepat dalam menghasilkan penemuan dan ide-ide. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya melakukan studi kasus pada perusahaan besar dalam mengeksplorasi kemungkinan inovasi terbuka. Dimana perusahaan besar memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) atau beroperasi di industri yang berteknologi tinggi. Chesbrough (2003)

mendefinisikan konsep inovasi terbuka menggunakan studi kasus dari perusahaan-perusahaan besar yang mengerti teknologi. Karena itu sebagian besar kasus inovasi terbuka yang sukses sebelumnya berasal dari perusahaan besar, dimana perusahaan besar memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan untuk menghasilkan banyak usaha baru (Barbara & Francesco, 2016). Sementara perusahaan kecil dan menengah (UKM) kurang mendapat perhatian dan masih sangat terbatas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hambatan Ekonomi dan Keuangan terhadap Inovasi Terbuka

Proyek tergantung pada sumber daya keuangan dan ekonomi mereka. Sumber daya tersebut termasuk dana bisnis-tunai, deposito dengan lembaga keuangan dan setara kas (surat berharga dan cek), modal perusahaan (modal ekuitas ditambah kewajiban (modal asing), serta tanah, tenaga kerja dan teknologi. Ketersediaan sumber daya ini akan memberi perusahaan pengetahuan yang unggul untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif lebih cepat dan lebih bertanggung jawab. Secara paradoks, banyak penelitian mengidentifikasi hambatan ekonomi dan keuangan baik sebagai pendorong dan tantangan untuk adopsi inovasi terbuka. Beberapa studi menunjukkan bahwa UKM terkadang membuka inovasi untuk memiliki akses ke sumber daya keuangan dan ekonomi eksternal tetapi penelitian lain mengungkapkan sumber daya dapat sebagai penghalang adopsi inovasi.

Penelitian telah menunjukkan bahwa salah satu tantangan umum dalam mengelola proses inovasi terbuka adalah masalah ekonomi dan keuangan. Inovasi terbuka memiliki pembiayaan mahal dan mengarah pada rencana peningkatan dan diferensiasi output produksi yang lebih eksklusif dan mahal daripada inovasi dengan model yang tertutup. Tetapi tantangan ekonomi dan keuangan mungkin menghambat adopsi model inovasi terbuka yang efektif dan efisien (Oduro, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama yang dapat dirumuskan ialah:

H1: Hambatan ekonomi dan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka

2.3.2 Hambatan Kolaborasi terhadap Inovasi Terbuka

Setiap hubungan antar perusahaan membutuhkan beberapa kolaborasi. Inovasi terbuka membutuhkan kolaborasi internal dan eksternal. Dalam model inovasi terbuka, organisasi mungkin harus berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan aktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka. Kolaborasi ini terkadang menimbulkan beberapa biaya tata kelola, yang dapat memengaruhi kerja sama dan koordinasi aktif di antara para pihak. Beberapa hambatan kolaborasi dalam inovasi terbuka, termasuk kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat akan menjadi hambatan dalam mengadopsi inovasi terbuka (Oduro, 2020).

Temuan penelitian yang telah disebutkan memberikan rumusan hipotesis kedua dalam riset ini, yaitu:

H2: Hambatan kolaborasi berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka

2.3.3 Hambatan Organisasi Terhadap Inovasi Terbuka

Sebagian dari masalah yang terlibat dalam adopsi dan manajemen inovasi terbuka terkait dengan faktor internal terlepas dari jenis inovasi terbuka yang diterapkan (Bigliardi dan Galati, 2016). Menurut Gassmann (2006) organisasi internal perusahaan adalah penentu utama adopsi inovasi terbuka. Hambatan organisasi dapat menghalangi arus informasi yang bebas di antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat dalam proyek inovasi terbuka.

Penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa hambatan organisasi yang dapat menghambat upaya organisasi untuk mengadopsi dan mengelola inovasi terbuka secara efisien dan efektif meliputi: ketidakmampuan manajerial (Teirlinck dan Spithoven, 2013; McAdamkk., 2014; Verbano, Crema dan Venturini, 2015, dalam Stephen Oduro, 2019), kompleksitas organisasi (Igartua, Garrig-os dan Hervas-Oliver, 2010; Savitskaya, Salmi dan Torkkeli, 2010; Knudsen dan Mortensen, 2011, dalam Stephen Oduro, 2019), ketidakseimbangan antara proyek inovasi terbuka dan rutinitas harian internal (Van de Vrande, et.al., 2009), beban administrasi dan hukum (Van de Vrande, et.al., 2009) dan penolakan terhadap perubahan (Verbano, Crema dan Venturini, 2015). Beberapa penelitian juga menemukan adanya resistensi, seperti sindrom **NIH** juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan

menerapkan model inovasi terbuka., hipotesis yang didapat dari temuan tersebut adalah:

H3: Hambatan organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka

2.3.4 Hambatan Pengetahuan terhadap Inovasi Terbuka

Pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan menjelaskan bahwa pengetahuan adalah aset strategis paling signifikan yang diperlukan untuk inovasi perusahaan. Namun, ditunjukkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi. Beberapa hambatan pengetahuan untuk adopsi inovasi terbuka disorot dalam literatur meliputi: hilangnya pengetahuan, kurangnya intelijen pasar yang memadai dan limpahan pengetahuan.

Selanjutnya, kesenjangan pengetahuan dalam kaitannya dengan kesadaran pasar dan teknologi yang tidak efektif disorot sebagai hambatan pengetahuan utama untuk adopsi dan manajemen inovasi terbuka. Ini menyiratkan bahwa kurangnya pengetahuan internal yang memadai dapat memengaruhi adopsi dan pengelolaan inovasi terbuka yang efektif (Stephen Oduro, 2019). Maka hipotesis berikutnya pada penelitian ini adalah :

H4: Hambatan pengetahuan memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

2.3.5 Hambatan Strategis Terhadap Inovasi Terbuka

Ketika memilih mitra kolaborasi, dua faktor harus dipertimbangkan: kesesuaian sumber daya dan kesesuaian strategis.

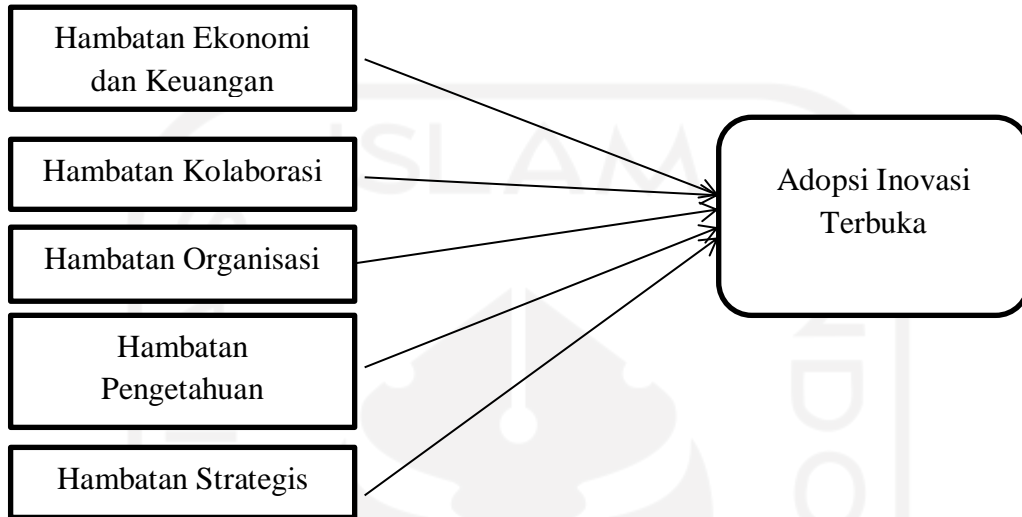
Kesesuaian sumber daya mengacu pada sejauh mana calon mitra memiliki sumber daya yang dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam strategi yang menciptakan nilai dan *strategic fit* mengacu pada sejauh mana mitra memiliki tujuan dan gaya yang kompatibel. Pandangan ini menggaris bawahi temuan Stephen Oduro, 2019 yang mencatat bahwa pencapaian sumber daya dan kesesuaian strategis sangat diperlukan untuk adopsi dan pengelolaan inovasi terbuka yang efektif.

Contohnya, perusahaan di industri teknologi tinggi yang berhasil membuka proses inovasi masuk mereka menggunakan strategi top-down, yang melibatkan keselarasan yang jelas antara tujuan pertumbuhan bisnis perusahaan, dan keinginan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan teknologi eksternal. Berbagi pandangan yang sama salah satu hambatan strategis utama untuk inovasi terbuka. Hal ini sesuai dengan literatur bahwa kurangnya kecocokan strategis dan kecocokan sumber daya, serta pilihan strategis / preferensi mitra inovasi, dapat menghambat adopsi inovasi. Rumusan hipotesis yang didapat berdasarkan temuan yang telah disebutkan adalah:

H5: Hambatan strategis memengaruhi motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

2.4 Kerangka Penelitian

Dari beberapa hipotesis diatas maka kerangka penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut :



Sumber: Diadopsi dari Stephen Oduro (2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Riset ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka yang kemudian dianalisis sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya populasi dan sampel yang sesuai dengan kebutuhan akan data. Umumnya penarikan sampel dilaksanakan dengan teknik acak ataupun *random*, kemudian data didapatkan dan dikumpulkan dengan memanfaatkan instrumen yang dapat berbentuk kuesioner, angket, ataupun yang lain.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan tujuan utama untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell, 2010). Riset ini dilaksanakan dengan bersumber dan berpedoman dengan data. Peneliti sendiri menggolongkan data ke dalam dua jenis utama, pertama kategorial yang terdiri dari jenis data nominal dan ordinal. Kedua adalah numerik yang terdiri dari jenis data interval dan rasio.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi terletak di kota Tangerang karena Tangerang termasuk kota yang memiliki banyak peluang untuk para pelaku UKM.

3.3 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu, peristiwa ataupun berbagai hal unik yang akan menjadi target untuk diteliti dan dieksplorasi dengan berdasar pada statistik sampel (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi sendiri merujuk pada daerah yang digeneralisasi dari objek yang dijadikan sebagai target dalam penelitian secara keseluruhan, baik kuantitas keseluruhan anggota, kelompok individu, peristiwa ataupun subjek yang telah ditentukan dengan kualitas tertentu, memiliki karakteristik yang hampir identik yang penetapannya telah dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan dalam riset ini, populasi yang ditentukan adalah UKM yang ada di Tangerang dengan kuantitas secara keseluruhan berjumlah 588 unit.

3.4 Sampel

Menurut Darroch (2013) sampel masuk kedalam bagian dari populasi. Sampel ini dipilih dari beberapa kelompok populasi yang akan diteliti. Sehingga sampel ini dipilih tidak dari semua populasi melainkan dari beberapa elemen populasi dari sampel. Sugiyono (2015:118) menjelaskan terkait sampel yang dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari kuantitas dan juga ciri keunikan yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam sebuah riset berguna apabila jumlah populasi yang dirasa terlalu besar, sehingga untuk meneliti populasi secara keseluruhan dirasa sebagai suatu hal yang mustahil. Dengan demikian, fungsi utama sampel adalah sebagai perwakilan yang mewakili ataupun merepresentasikan keadaan populasi. Sehingga kesimpulan yang ditarik dari proses analisis terhadap sampel pada akhirnya dapat diberlakukan pada populasi secara umum.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam melaksanakan riset ini adalah *non probability sampling* dengan *sampling insidental* sebagai metodenya. Lebih lanjut terkait *sampling insidental*, Sugiyono (2015:124) menjabarkan bahwa teknik tersebut merupakan teknik penentuan yang didasarkan pada insiden yang tidak sengaja atau kebetulan. Artinya siapapun yang secara tidak sengaja dan kebetulan bertemu dengan pelaksana atau peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan catatan utama individu tersebut memiliki kecocokan karakteristik dan kebutuhan data yang akan dianalisis.

Penentuan sampel dilakukan dengan memanfaatkan perhitungan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Sesuai dengan rumus diatas, maka kuantitas minimal sampel yang dibutuhkan dalam riset ini adalah:

$$n = \frac{588}{588.(0,1)^2+1}$$

$n = 85,46$ dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan perhitungan sampel yang diambil adalah 85. Menurut Roscoe (1975), standar sampel yang tersedia dapat lebih besar dari 30 sampai dengan 500, sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa sampel yang

digunakan layak dan sudah dapat mewakili dari populasi UKM yang ada di Tangerang.

3.5 Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam riset ini dikumpulkan melalui metode survei, yaitu merupakan salah satu riset yang mempelajari perilaku dari individu maupun kelompok. Riset dengan survei umumnya memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Alasan utama penggunaan instrumen tersebut adalah kuantitas populasi yang tergolong banyak, sehingga penggunaannya diharapkan mempermudah peneliti dalam hal kolektif data. Riset ini memerlukan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dari narasumber ataupun subjek secara langsung. Data tersebut umumnya didapatkan melalui proses wawancara, jejak, kuesioner, dan beberapa teknik pengumpulan yang lain. Sejalan dengan hal tersebut, data primer yang digunakan dalam riset ini dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disusun dan disebar atau disampaikan kepada pelaku usaha UKM Kota Tangerang.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang didapatkan melalui proses membaca, review, dan pemahaman melalui berbagai media yang dapat bersumber dari buku, dokumentasi, artikel, dan berbagai sumber sekunder yang lain. Dengan demikian data sekunder dapat diartikan sebagai data yang didapatkan melalui sumber lain ataupun dengan kata lain tidak melalui sumber utama. Sumber sekunder dalam riset ini diantaranya adalah beberapa kajian yang

telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik berbentuk skripsi maupun jurnal yang dirasa memiliki relevansi dengan topik utama dalam penelitian ini.

Pengumpulan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik berikut:

1. Kuesioner
2. Teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan atau memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden, baik secara digital maupun dalam bentuk *print out* (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang disusun tentunya memiliki rancangan pertanyaan yang memiliki korelasi secara logis dengan masalah utama yang diangkat dalam riset ini. Selain itu, setiap butir pertanyaan yang disajikan memiliki makna tersendiri dalam hal analisa dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam teknik ini setiap butir pertanyaan dapat disajikan dengan rinci dan lengkap, sehingga hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan teknik lain, misalnya interview atau wawancara.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada beberapa variabel ini akan mengadopsi indikator dari Oduro (2019). Variabel yang digunakan dalam riset ini lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hambatan Ekonomi dan Keuangan

Hambatan Ekonomi dan Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan proyek R&D intramural tergantung, sebagian

besar, pada sumber keuangan dan ekonomi (Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019).

Berikut indikator Hambatan Ekonomi dan Keuangan menurut (Stephen Oduro 2019):

1. Sumber daya keuangan
 2. Biaya mengamankan dan menegakkan IP
 3. Sumber daya Ekonomi, seperti tanah, barang modal tenaga kerja untuk memulai proyek inovasi terbuka
 4. Teknologi, infrastruktur, dan fasilitas terancang.
 5. Biaya inovasi yang tinggi (pengembangan produk yang mahal)
- b. Hambatan Kolaborasi

Hambatan Kolaborasi merupakan setiap hubungan antar-perusahaan membutuhkan beberapa kolaborasi. Dalam model inovasi terbuka, organisasi mungkin harus berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan faktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka. Kolaborasi ini terkadang menimbulkan beberapa biaya tata kelola, yang dapat memengaruhi kerja sama dan koordinasi aktif di antara para pihak (Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019).

Berikut indikator hambatan kolaborasi menurut : (Stephen Oduro 2019)

1. Kesulitan dalam menemukan pasangan yang tepat
2. Perbedaan budaya organisasi dengan pihak eksternal
3. Kerjasama dan biaya transaksi yang tinggi
4. Kurangnya kepercayaan dan komunikasi di antara mitra inovasi
5. Ikatan yang lemah sebagai mitra inovasi

6. Mempertahankan budaya keterbukaan di internal perusahaan.

c. Hambatan Organisasi

Hambatan Organisasi merupakan sebagian dari masalah yang terlibat dalam adopsi dan manajemen inovasi terbuka terkait dengan faktor internal terlepas dari jenis inovasi terbuka yang diterapkan organisasi internal perusahaan adalah penentu utama adopsi inovasi terbuka-nya. Hambatan organisasi dapat menghambat arus bebas informasi di antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat dalam proyek inovasi terbuka (Stephen Oduro 2019).

Berikut indikator hambatan organisasi menurut (Stephen Oduro 2019) :

1. Sistem dan struktur manajemen pengetahuan terbatas.
2. Beban administratif dan hukum
3. Resistensi karyawan terhadap perubahan
4. Kompleksitas organisasi

d. Hambatan Pengetahuan

Hambatan Pengetahuan merupakan pandangan berbasis pengetahuan tentang perusahaan mengintimidasi bahwa pengetahuan adalah aset strategis paling signifikan yang diperlukan untuk inovasi perusahaan. Namun, ditunjukkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi (Stephen Oduro 2019).

Berikut indikator pada hambatan pengetahuan menurut (Stephen Oduro 2019)

1. Keahlian dan pengetahuan teknis yang tidak memadai.

2. Bahaya limpahan pengetahuan
 3. Kesenjangan pengetahuan kami tentang pasar dan kesadaran teknologi
 4. Kekhawatiran bahwa adopsi inovasi terbuka akan menyebabkan hilangnya pengetahuan (pengetahuan) dalam organisasi kami
- e. Hambatan Strategis

Hambatan Strategis merupakan kesesuaian sumber daya mengacu pada sejauh mana mitra potensial memiliki sumber daya yang dapat diintegrasikan secara efektif menjadi strategi yang menciptakan **nilai** dan perusahaan strategis mengacu pada sejauh mana mitra" memiliki tujuan dan gaya yang kompatibel, (Schilling, 2013 dan Stephen Oduro 2019).

Berikut indikator pada hambatan strategis menurut (Stephen Oduro 2019)

1. Tidak adanya kecocokan keputusan inovasi terbuka dengan keseluruhan strategi perusahaan.
 2. Keseimbangan antara independensi dan integrasi strategis.
 3. Perilaku oportunistik mitra inovasi
 4. Kesesuaian/koherensi antara sumber daya internal dengan mitra inovasi
- f. Adopsi Inovasi Terbuka

Adopsi Inovasi Terbuka merupakan industri model terpusat yang menghasilkan pengetahuan untuk inovasi, umumnya dikenal sebagai inovasi tertutup, telah menjadi kuno dan asing, yang perlu diganti oleh model inovasi terbuka di mana ide dan pengetahuan luar sekolah dieksploitasi dan diadopsi dengan sumber daya internal (Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019)

Berikut indikator pada adopsi motivasi menurut Stephen Oduro 2019 :

1. Meningkatkan internal (R&D) dan proses inovasi
2. Menggunakan model inovasi terbuka, pengetahuan dan keahlian internal
3. Mengurangi biaya tinggi berinovasi sendiri (manajemen biaya)
4. Mengimbangi kekurangan kapasitas infrastruktur, fasilitas dan teknologi.
5. Mengamankan pertumbuhan pangsa pasar dan jangkauan pasar global

3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan utama dilaksanakan uji ini adalah untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen yang dalam konteks ini adalah kuesioner untuk dijadikan sebagai alat pengukur dari suatu konsep. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan yang ada di dalamnya mampu menjadi menjelaskan sebuah objek yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam riset ini untuk melihat valid ataupun tidaknya kuesioner adalah dengan menggunakan besaran nilai korelasi dari r atau *product moment*. Pengujian ini dilaksanakan pada masing-masing butir soal yang disusun dengan menggunakan r antara nilai per item dengan nilai keseluruhan (total). Butir soal dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat, yaitu r_{hitung} harus lebih besar dibanding r_{tabel} dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Sedangkan *product moment* sendiri dapat ditemukan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah instrumen

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

$\sum X^2$: Jumlah skor x kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah skor y kuadrat

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan fungsi sebagai pengukur instrumen atau kuesioner yang di dalamnya memuat indikator dari variabel yang digunakan. Ketetapan respon yang diberikan pada item skala pengukuran yang diuji menjadi tolok ukur reliabel ataupun tidaknya suatu instrumen, utamanya yang berbentuk kuesioner. Uji ini dilaksanakan dengan cara melihat besaran *Cronbach's Alpha* yang harus lebih besar dibanding 0.60. Artinya kuesioner hanya dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* bernilai lebih dibanding 0.60 (Sekaran dan Bougie, 2017). *Alpha Moment* dalam riset ini dicari dengan memanfaatkan rumusan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

reliabilitas instrumen

banyaknya butir pertanyaan

atau banyaknya soal

jumlah varians butir

varians total

3.8 Metode Analisis

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu teknik analisis yang penggunaannya memiliki tujuan akhir berupa bentuk deskripsi ataupun penggambaran atas data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan deskripsi data yang dilihat dari rata-rata nilai (Ghozali dan Latan, 2012).

3.6.4 Uji Asumsi Dasar

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan melihat tingkat kenormalan dari distribusi nilai residual data. Regresi dengan kualitas yang baik harus menggunakan data yang terdistribusi dengan normal, atau setidaknya mendekati normal. Normalitas dalam riset ini dilihat dengan nilai probabilitas (*p-value*) dari *Kolmogorov-smirnov*. Dikatakan normal apabila *p-value* bernilai lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0.05.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5. 1 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya uji ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ataupun korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam model. Idealnya model regresi yang bagus adalah model yang di dalamnya tidak mengandung unsur hubungan antar variabel bebasnya. Korelasi tersebut dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Model dapat dikatakan terbebas dari uji asumsi ini apabila *tolerance* bernilai lebih dibanding 0.10, ataupun nilai VIF kurang dari 10.

3.6.5. 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam uji ini diantaranya adalah dengan grafik plot, uji *glejser*, uji *white*, dan uji *park*. Model dikatakan baik apabila terbebas dari heteroskedastisitas, yaitu signifikansinya yang harus bernilai lebih dari 0.05 (Ghozali, 2012).

3.6.5. 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah didapatkan dalam riset ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam model. Tidak hanya itu, dengan menggunakan teknik analisis ini nantinya juga akan

didapat arah hubungan yang dimiliki antar variabel yang digunakan (Sekaran dan Bougie, 2017). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam riset terdiri dari (1) Hambatan Ekonomi dan Keuangan, (2) Hambatan Kolaborasi, (3) Hambatan Organisasi, (4) Hambatan Pengetahuan, (5) Hambatan Strategi. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan hanya terdiri dari Adopsi Inovasi Terbuka. Sehingga didapatkan model regresi berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Adopsi Inovasi Terbuka

α = Konstanta

b = Koefisien regresi dari variabel X

X1 = Hambatan Ekonomi dan Keuangan

X2 = Hambatan Kolaborasi

X3 = Hambatan Organisasi

X4 = Hambatan Pengetahuan

X5 = Hambatan Strategis

e = Error atau variabel pengganggu

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y secara parsial (Ghozali, 2015). Selain itu, Uji T juga berfungsi untuk menentukan besaran pengaruh Y dalam menjelaskan variabel X (Ghozali, 2009). Kemudian uji ini juga menunjukkan sejauh

mana variabel Y memiliki pengaruh terhadap X dalam menjelaskan berbagai perubahan yang terjadi dalam variasi variabel X (Ghozali, 2009). Cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji dengan taraf signifikansi 0.05. dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai signifikansinya lebih kecil jika dibanding dengan 0.05.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya signifikansi pengaruh secara simultan maupun bersama dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Terdapat pengaruh signifikan apabila nilai signifikansi hasil uji F lebih kecil dibandingkan dengan 0.05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih besar dibanding 0.05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

R² merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dari kemampuan model yang telah dirumuskan dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Y), yaitu dengan rentan nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil (mendekati angka 0) dapat diartikan bahwa kapasitas variabel bebas atau X dalam menjelaskan variasi dari Y sangat terbatas. Sebaliknya apabila R² bernilai besar atau mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi dari Y telah diberikan oleh variabel X.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan berbagai analisis yang berkaitan dengan hambatan adopsi inovasi terbuka pada UKM yang berada di Tangerang. Bagian ini meliputi rincian detail terkait karakteristik dari responden sebagai subjek penelitian, deskripsi dari variabel, hasil uji instrumen, asumsi klasik, pengujian secara regresi serta analisis jalur atau *path*. Teknik dalam mengolah data yang digunakan adalah software SPSS versi 21.0. Data yang dianalisis merupakan data primer yang bersumber dari 85 responden dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.

4.1. Karakteristik Responden

Riset ini menjadikan kuantitas karyawan, profit atau pendapatan dengan skala tahunan, jabatan, serta usia usaha sebagai karakteristik responden.

4.1.1. Deskripsi responden berdasarkan Jumlah Karyawan

Berikut merupakan tabel memuat jumlah karyawan:

Jumlah Karyawan	F	Prosentase
<10	78	91.8
10-30	6	7.1
>30	1	1.2

Total	85	100.0
-------	----	-------

Sumber: hasil olah data 2022

Jika didasarkan pada jumlah karyawannya, mayoritas responden berada pada kategori lebih dari 10 karyawan, yaitu 78 responden (91.8%), responden dalam kategori 10-30 yaitu sebanyak 6 responden (7.1%), dan responden dalam kategori >30 yaitu sebanyak 1 responden (1.2%).

4.1.2. Pendapatan / Tahun

Berikut adalah tabel yang memuat pendapatan tahunan responden penelitian:

Pendapatan / Tahun	F	Prosentase
<300 Juta	55	64.7
300-500 Juta	21	24.7
>500 Juta	9	10.6
Total	85	100.0

Sumber: hasil olah data 2022

Jika didasarkan pada besaran pendapatan per tahunnya, maka mayoritas tergolong dalam kategori kurang dari 300 juta, yaitu 55 responden (64.7%), responden termasuk dalam kategori 300-500 juta yaitu sebanyak 21 responden (24.7 %), dan responden termasuk dalam >500 juta yaitu sebanyak 9 responden (10.6 %).

4.1.3. Umur Usaha

Berikut merupakan tabel yang berisikan kriteria responden berdasarkan umur usahanya:

Umur Usaha	F	Prosentase
<2 Tahun	38	44.7
2-5 Tahun	29	34.1
6-10 Tahun	15	17.6
>10 Tahun	3	3.5
Total	85	100.0

Sumber: hasil olah data 2022

Jika didasarkan pada karakteristik berupa umur usaha yang telah dijalankan, mayoritas responden telah menjalankan usahanya kurang dari 2 tahun, yaitu 38 responden atau 44.7% dari total responden. Kemudian total responden yang menjalankan usaha antara 2 sampai 5 tahun adalah 29 responden (34.1%). Selanjutnya responden yang tergolong dalam kategori 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 15 responden (17.6%). Sedangkan yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun hanya sebanyak 3 responden atau 3.5%.

4.1.4. Jabatan

Berikut merupakan hasil yang didapatkan jika didasarkan pada jabatan yang dimiliki oleh responden:

Jabatan	F	Prosentase
Pemilik Usaha	77	90.6
Manajer/Direktur/Pengelola Usaha	3	3.5
Staf Oprasional	5	5.9
Total	85	100.0

Sumber: hasil olah data 2022

Diketahui bahwasannya berdasarkan Jabatan, adalah responden termasuk dalam kategori Pemilik Usaha yaitu sebanyak 77 responden (90.6%), responden yang termasuk dalam kategori Manajer/Direktur/Pengelola Usaha yaitu sebanyak 3 responden (3.5), dan responden yang termasuk kategori Staf Operasional yaitu sebanyak 5 responden (5.9%).

4.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

1. Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan rekap ulang dan dianalisis untuk melihat pengaruh antara Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis, dan Adopsi Inovasi Terbuka.

2. Secara deskriptif, analisis dapat dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan jawaban responden UKM sebanyak 85 orang yang

bertujuan untuk mendapatkan penggambaran dari masing-masing variabel yang digunakan. Skala yang dijadikan sebagai indikator ukuran adalah skala likert, yaitu skala yang memiliki skor antara 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Sedangkan interval yang menentukan kriteria masing-masing variabel didapatkan melalui rumus berikut:

$$Interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan interval yang telah diketahui, maka nilai masing-masing kelas interval atas jawaban dapat diinterpretasi sesuai dengan tabel berikut:

Tabel Interpretasi Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 - 1,79	Sangat rendah
1,80 - 2,99	Rendah
3,00 - 3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat tinggi

Rerata dari setiap indikator yang diujikan dapat diketahui melalui hasil statistik secara deskriptif. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

4.2.1 Penelitian Penilaian Variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan.

Indikator	Mean	Kriteria
Kami tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan proyek inovasi terbuka.	1.31	Sangat Tidak Setuju
Biaya mengamankan dan menegakkan IP menghalangi inovasi terbuka kami.	1.75	Sangat Tidak Setuju
Perusahaan saya tidak memiliki sumber daya ekonomi, seperti tanah, barang modal tenaga kerja untuk memulai proyek inovasi terbuka.	1.16	Sangat Tidak Setuju
Kurangnya teknologi, infrastruktur, dan fasilitas membuat kami enggan melakukan proyek inovasi dengan faktor eksternal.	1.32	Sangat Tidak Setuju
Tingginya biaya inovasi menghambat adopsi model inovasi terbuka kami.	1.42	Sangat Tidak Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	1.39	Sangat Tidak Setuju

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwasannya dari total keseluruhan 85 responden, rata-rata memberi penilaian 1.39 yang tergolong dalam kriteria sangat tidak setuju. Sehingga dapat dimaknai bahwa variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan tidak memberikan korelasi negatif terhadap adopsi inovasi terbuka. Sebaliknya itu memiliki efek positif yang menunjukkan

bahwa kurangnya keuangan dan sumber daya ekonomi bukanlah tantangan atau hambatan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

Sedangkan penilaian responden pada variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan tertinggi adalah pada indikator **Biaya mengamankan dan menegakkan IP menghalangi inovasi terbuka kami**, yaitu rerata sebesar 1.75 dan penilaian paling rendah diberikan pada indikator **Perusahaan saya tidak memiliki sumber daya ekonomi, seperti tanah, barang modal tenaga kerja untuk memulai proyek inovasi terbuka**. Dengan rata-rata sebesar 1.16. Hal tersebut menjelaskan mayoritas UKM di Tangerang menyatakan Hambatan Ekonomi dan Keuangan tidak memberikan efek negatif yang signifikan pada UKM untuk mengadopsi Inovasi Terbuka dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga diharapkan mampu untuk memiliki kehati-hatian yang lebih dalam hal pengambilan sikap dan keputusan.

4.2.2 Penelitian Penilaian Variabel Hambatan Kolaborasi

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Hambatan Kolaborasi.

Indikator	Mean	Kriteria
Kami kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat.	4.20	Sangat Setuju
Perbedaan budaya organisasi sering mengganggu pihak eksternal kami.	3.55	Setuju

Kerjasama dan biaya transaksi yang tinggi mengambat upaya inovasi kami.	3.42	Setuju
Kurangnya kepercayaan dan komunikasi diantara mitra inovasi menghalangi orientasi inovasi terbuka kami.	4.00	Setuju
Ikatan yang lemah sebagai mitra inovasi mengecilkan hati perusahaan yang berkolaborasi dengan kami.	4.10	Setuju
Mempertahankan budaya keterbukaan di internal kami.	3.00	Netral
Rata-rata Penilaian Responden	3.71	Setuju

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari 85 responden, rata-rata nilai yang diberikan adalah 3.71 yaitu nilai yang masuk dalam kriteria setuju. Artinya, terdapat peranan negatif yang diberikan Hambatan Kolaborasi pada Adopsi Inovasi Terbuka. Kemudian pada indikator **Kami kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat** mendapatkan rata-rata nilai 4.20. Sedangkan penilaian terendah berada pada indikator **Mempertahankan budaya keterbukaan di internal kami** yaitu dengan rata-rata 3.00. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa mayoritas UKM di Tangerang menyatakan Hambatan Kolaborasi memiliki pengaruh negatif untuk mengadopsi Inovasi Terbuka terutama dalam hal kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat dalam menjalankan bisnisnya.

4.2.3 Penelitian Penilaian Variabel Hambatan Organisasi

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Hambatan Organisasi.

Indikator	Mean	Kriteria
Kami memiliki sistem manajemen pengetahuan yang terbatas dan struktur yang diperlukan untuk mengintegrasikan ide-ide internal dan eksternal.	2.09	Tidak Setuju
Beban administratif dan hukum sering bertindak sebagai penghalang inovasi terbuka kami.	2.20	Tidak Setuju
Resistensi karyawan terhadap perubahan dan inovasi menghambat inovasi terbuka kami.	2.22	Tidak Setuju
Kompleksitas organisasi memengaruhi inovasi terbuka kami.	1.91	Sangat Tidak Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	2.10	Tidak Setuju

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel tersebut memaparkan bahwa dari total responden yang sebanyak 85 orang, mayoritas memberikan penilaian 2.10, yaitu berada dalam kategori tidak setuju. Hal tersebut kemudian dimaknai bahwasannya

Hambatan Organisasi tidak memberikan dampak negatif pada adopsi penggunaan inovasi terbuka. Tidak adanya dampak negatif tersebut didukung dengan kebanyakan responden yang menyatakan tidak setuju pada indikator pernyataan yang disajikan. Sedangkan jawaban responden pada indikator **Resistensi karyawan terhadap perubahan dan inovasi menghambat inovasi terbuka kami** memiliki rata-rata yang bernilai 2.22. Selanjutnya penilaian dengan rata-rata terendah terdapat pada indikator **Kompleksitas organisasi memengaruhi inovasi terbuka kami** yaitu hanya 1.91.

4.2.4 Penelitian Penilaian Variabel Hambatan Pengetahuan

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Hambatan Pengetahuan.

Indikator	Mean	Kriteria
Keahlian dan pengetahuan teknis yang tidak memadai mencegah kami mengadopsi model inovasi terbuka.	2.47	Tidak Setuju
Bahaya limpahan pengetahuan menghalangi keinginan kita untuk melakukan inovasi terbuka.	2.09	Tidak Setuju
Kesenjangan pengetahuan tentang pasar dan	1.98	Tidak Setuju

kesadaran teknologi membuat kami enggan mengadopsi inovasi terbuka.		
Kekhawatiran bahwa adopsi inovasi terbuka akan menyebabkan hilangnya pengetahuan dalam organisasi kami.	2.11	Tidak Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	2.16	Tidak Setuju

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.2.4 menunjukkan mayoritas responden yang memberikan rata-rata nilai 2.16, yaitu tergolong dalam tidak setuju. Hal tersebut dapat diinterpretasikan dengan tidak adanya hubungan yang negatif antara Hambatan Pengetahuan dengan Adopsi Inovasi Terbuka. Responden memberikan penilaian yang paling tinggi pada indikator **Keahlian dan pengetahuan teknis yang tidak memadai mencegah kami mengadopsi model inovasi terbuka** yaitu dengan rerata 2.47. Sedangkan nilai terendah diberikan responden pada indikator **Kesenjangan pengetahuan tentang pasar dan kesadaran teknologi membuat kami enggan mengadopsi inovasi terbuka** yang hanya memiliki rerata sebesar 1.98. Dengan demikian, hampir seluruh UKM di Tangerang menyatakan Hambatan dalam

bidang pengetahuan bukanlah penghalang untuk adopsi UKM dan pengelolaan Inovasi Terbuka di Tangerang.

4.2.5 Penelitian Penilaian Variabel Hambatan Strategis

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Hambatan Strategis.

Indikator	Mean	Kriteria
Tidak adanya kecocokan keputusan inovasi terbuka dengan keseluruhan strategi perusahaan kami.	1.56	Sangat Tidak Setuju
Kesulitan mencapai keseimbangan antara independen dengan integrasi strategis memengaruhi inovasi terbuka kami.	2.42	Tidak Setuju
Pelaku oportunistik mitra inovasi sering menunda kami untuk mengadopsi inovasi terbuka.	2.43	Tidak Setuju
Mencapai kesesuaian / koherensi antara sumber daya internal dengan mitra inovasi kami.	2.24	Tidak Setuju

Rata-rata Penilaian Responden	2.16	Tidak Setuju
-------------------------------	------	--------------

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.2.4 menunjukkan rerata penilaian yang diberikan oleh responden adalah 2.16, tergolong dalam tidak setuju. Artinya, Hambatan Strategis tidak berpengaruh terhadap minat perusahaan dalam mengadopsi Inovasi Terbuka. Penilaian tertinggi diberikan responden pada indikator **Perilaku oportunistik mitra inovasi sering menunda kami untuk mengadopsi inovasi terbuka** yaitu dengan rerata 4.43. Sedangkan penilaian terendah diberikan pada indikator **Tidak adanya kecocokan keputusan inovasi terbuka dengan keseluruhan strategi perusahaan kami**. Yang rerata nilainya hanya berkisar 1.56. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah UKM di Tangerang menyatakan Hambatan Strategis tidak menghalangi perusahaan untuk tetap mengadopsi inovasi terbuka demi kelangsungan kinerja organisasinya.

4.2.6 Penelitian Penilaian Variabel Adopsi Inovasi Terbuka

Berikut akan ditunjukkan penilaian responden pada UKM di Kota Tangerang terhadap variabel Adopsi Inovasi Terbuka.

Indikator	Mean	Kriteria
Kami mengadopsi inovasi terbuka untuk meningkatkan R&D dan proses inovasi.	4.44	Sangat Setuju
Kami menggunakan model inovasi terbuka untuk	4.27	Sangat Setuju

mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang tidak kami miliki secara internal.		
Perusahaan kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengurangi biaya tinggi berinovasi sendiri (manajemen biaya).	4.49	Sangat Setuju
Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengimbangi kekurangan kapasitas kami (infrastruktur, fasilitas dan teknologi).	4.36	Sangat Setuju
Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengamankan pertumbuhan pangsa pasar dan jangkauan pasar global.	4.50	Sangat Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	4.41	Sangat Setuju

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.2.6 menginformasikan bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh 85 responden adalah 4.41, yang merupakan kriteria sangat setuju. Selanjutnya penilaian tertinggi diberikan pada indikator **Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengamankan pertumbuhan pangsa pasar dan jangkauan pasar global** yaitu dengan rerata 4.50.

Sedangkan penilaian terendah diberikan responden pada indikator **Kami menggunakan model inovasi terbuka untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang tidak kami miliki secara internal** yaitu hanya memiliki rata-rata penilaian 4.27. Dengan demikian, mayoritas UKM di Tangerang menyatakan bahwa mengadopsi inovasi terbuka di dalam UKM sangat efektif dan efisien dikarenakan dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya R&D dan proses inovasi dalam perusahaan, untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang nantinya digunakan dalam menyusun strategi dalam menjalankan bisnis.

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

3. 4.3.1 Uji Validitas

Uji ini dilaksanakan untuk menilai kelayakan instrumen dalam mengukur variabel yang digunakan. Validitas dilaksanakan dengan mengujikan instrumen pada sampel yang berjumlah besar, yaitu pada 85 responden. Valid atau tidaknya butir pertanyaan ditentukan melalui perbandingan r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Butir soal dianggap valid apabila r hitung bernilai lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Butir	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
Hambatan Ekonomi	X1.1	0,944	0,211	Valid
	X1.2	0,805	0,211	Valid

dan Keuangan	X1.3	0,944	0,211	Valid
	X1.4	0,944	0,211	Valid
	X1.5	0,906	0,211	Valid
Hambatan Kolaborasi	X2.1	0,857	0,211	Valid
	X2.2	0,798	0,211	Valid
	X2.3	0,784	0,211	Valid
	X2.4	0,812	0,211	Valid
	X2.5	0,847	0,211	Valid
	X2.6	0,799	0,211	Valid
Hambatan Organisasi	X3.1	0,740	0,211	Valid
	X3.2	0,790	0,211	Valid
	X3.3	0,603	0,211	Valid
	X3.4	0,771	0,211	Valid
Hambatan Pengetahuan	X4.1	0,887	0,211	Valid
	X4.2	0,901	0,211	Valid
	X4.3	0,875	0,211	Valid
	X4.4	0,937	0,211	Valid
Hambatan Strategi	X5.1	0,859	0,211	Valid
	X5.2	0,746	0,211	Valid
	X5.3	0,723	0,211	Valid
	X5.4	0,773	0,211	Valid
Adopsi Inovasi Terbuka	Y1.1	0,65	0,211	Valid
	Y1.2	0,729	0,211	Valid
	Y1.3	0,712	0,211	Valid
	Y1.4	0,774	0,211	Valid
	Y1.5	0,718	0,211	Valid

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan secara keseluruhan dikatakan valid, yaitu nilai r tabel yang bernilai 0.211. Dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah keseluruhan butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner layak untuk dijadikan instrumen yang mengukur variabel.

4. 4.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan layak, selanjutnya uji yang dilakukan adalah tingkat kepercayaan atau reliabilitas dengan menggunakan

Cronbach's Alpha. Dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha tersebut memiliki nilai yang lebih dibanding 0.6. Berikut ini merupakan hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>		Keterangan
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	0.943		Reliabel
Hambatan Kolaborasi	0.898		Reliabel
Hambatan Organisasi	0.707		Reliabel
Hambatan Pengetahuan	0.922		Reliabel
Hambatan Strategi	0.777		Reliabel
Adopsi Inovasi Terbuka	0.783		Reliabel

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dikatakan reliabel karena telah memenuhi persyaratan, yaitu nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dibanding 0.6.

4.4. Uji Asumsi Klasik

5. 4.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan melihat kenormalan distribusi dari data yang digunakan dalam riset, yaitu dengan memanfaatkan *kolmogorov smirnov*. Berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4.4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	85

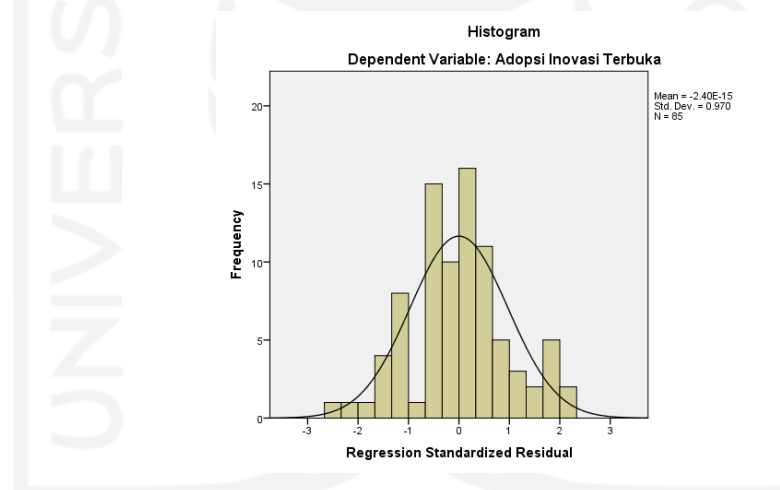
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64185968
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.066
	Negative	-.090
	Kolmogorov-Smirnov Z	.829
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.498

a. Test distribution is Normal.

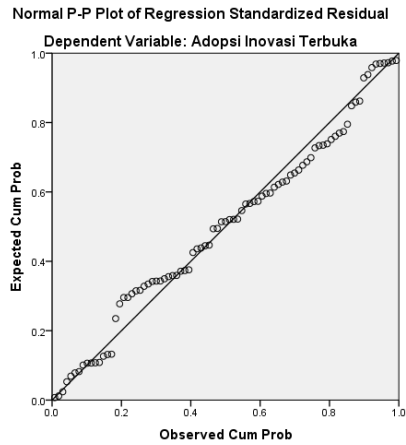
b. Calculated from data.

Sumber: hasil olah data 2022

Sesuai dengan tabel 4.4.1, didapatkan hasil pengujian berupa *asymp.sig* yang bernilai 0.498, lebih besar dari 0.05. Sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal.



Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui sebagian besar bar berada di bawah kurva, Sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal.



Gambar diatas menunjukkan titik plot yang searah dan dekat dengan garis diagonal, dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah data terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel bebas yang digunakan. Korelasi antar variabel bebas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* (*a*).

Tabel 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.543	.926		32.966	.000		
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	-.144	.050	-.236	-2.903	.005	.829	1.206
Hambatan Kolaborasi	-.184	.041	-.355	-4.477	.000	.874	1.144
Hambatan Organisasi	-.253	.067	-.289	-3.759	.000	.931	1.074

Hambatan Pengetahuan	-.108	.045	-.206	-2.424	.018	.758	1.320
Hambatan Strategi	-.193	.070	-.212	-2.743	.008	.917	1.090

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

Tabel 4.4.2 menunjukkan a yang bernilai lebih besar dari 0.10 dan VIF yang juga bernilai lebih kecil dari 10. Sehingga model yang dirumuskan telah terbebas dari korelasi antar variabel bebas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

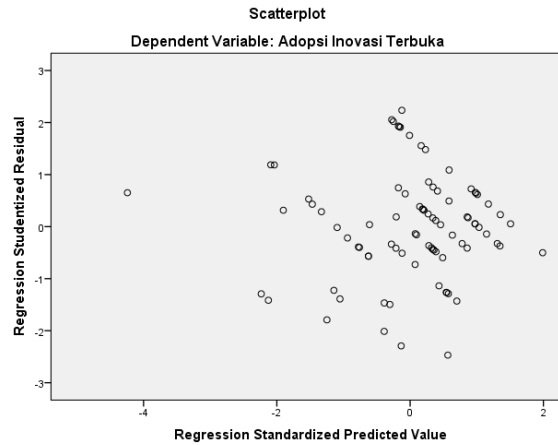
Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4.3 berikut.

Tabel 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.389	.569		.683	.497
1					
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	.058	.030	.226	1.911	.060
Hambatan Kolaborasi	.044	.025	.200	1.735	.087
Hambatan Organisasi	.034	.041	.091	.815	.417
Hambatan Pengetahuan	-.030	.027	-.133	-1.075	.286
Hambatan Strategi	-.025	.043	-.065	-.578	.565

a. Dependent Variable: abs_res

Signifikansi pada tabel 4.4.3 yang memiliki nilai lebih besar dibanding 0.05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam variabel yang digunakan.



Kemudian sejalan dengan hasil uji yang sebelumnya, *scatter plot* menunjukkan hasil titik yang tersebar di sekitar angka 0 yang bermakna tidak adanya heteroskedastisitas dalam variabel.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Adopsi Inovasi Terbuka). Regresi linier berganda dihitung dengan bantuan *software* SPSS 21.0 *version* dengan hasil berikut:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	30.543	.926		32.966	.000	

Hambatan Ekonomi dan Keuangan	-0.144	.050	-0.236	-2.903	.005
Hambatan Kolaborasi	-0.184	.041	-0.355	-4.477	.000
Hambatan Organisasi	-0.253	.067	-0.289	-3.759	.000
Hambatan Pengetahuan	-0.108	.045	-0.206	-2.424	.018
Hambatan Strategi	-0.193	.070	-0.212	-2.743	.008

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

Sumber: hasil olah data 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil persamaan yang didapatkan dari perhitungan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 30.543 + -0.144X_1 + -0.184X_2 + -0.253X_3 + -0.108X_4 + -0.193X_5 + e$$

Konstanta yang didapat dari persamaan tersebut bernilai 30.543, yang berarti bahwa variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis memiliki nilai yang konstan. Koefisien dari Hambatan Ekonomi bernilai -0.144, maknanya adalah apabila terdapat penambahan satu satuan, maka variabel tersebut akan memiliki pengaruh terhadap adopsi Inovasi Terbuka senilai -0.144 (memiliki hubungan negatif). Selanjutnya koefisien pada variabel Hambatan Kolaborasi bernilai -0.184, dapat diartikan bahwa apabila terdapat penambahan sebesar satu satuan, maka variabel tersebut akan memiliki pengaruh terhadap implementasi adopsi inovasi terbuka dengan nilai -0.184. Hambatan Organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.253, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka Hambatan Organisasi akan memengaruhi perusahaan untuk mengadopsi Inovasi Terbuka sebesar -0.253. Hambatan Pengetahuan

memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.108, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka Hambatan Pengetahuan akan memengaruhi perusahaan untuk mengadopsi Inovasi Terbuka sebesar -0.108. Hambatan Strategis memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.193, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka Hambatan Strategis akan memengaruhi perusahaan untuk mengadopsi Inovasi Terbuka sebesar -0.193. Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa Hambatan Ekonomi dan Keuangan (X1), Hambatan Kolaborasi (X2), Hambatan Organisasi (X3), Hambatan Pengetahuan (X4), Hambatan Strategis (X5) memiliki pengaruh pada perusahaan dalam mengadopsi Inovasi Terbuka (Y).

4.6 Uji T

Uji parsial T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.005 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa

Hambatan Ekonomi dan Keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.

2. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 (2) diterima, yang berarti bahwa

Hambatan Kolaborasi berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.

3. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.003 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_a (3) diterima, yang berarti bahwa **Hambatan Organisasi diduga berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.**
4. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,018 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_a (4) diterima, yang berarti bahwa **Hambatan Pengetahuan diduga berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.**
5. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_a (5) diterima, yang berarti bahwa **Hambatan Strategi diduga berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi Terbuka.**

4.7 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis) terhadap variabel dependen (Adopsi Inovasi Terbuka) memiliki pengaruh atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.984	5	59.197	20.653	.000 ^b
	Residual	226.439	79	2.866		
	Total	522.424	84			

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

b. Predictors: (Constant), Hambatan Strategi, Hambatan Organisasi, Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Pengetahuan

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel 4.7 dapat di uji hipotesis sebagai berikut :

H0 : Analisis hambatan-hambatan yang terdiri dari (hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, dan hambatan strategis) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka.

H1: Analisis hambatan-hambatan yang terdiri dari (hambatan ekonomi dan keuangan, hambatan kolaborasi, hambatan organisasi, hambatan pengetahuan, dan hambatan strategis) berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi inovasi terbuka

Berdasarkan hasil Uji F diatas, diperoleh nilai sebesar 0,000 dan memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : 5% atau ($0,000 < 0,05$). Maka H0 diterima, yang berarti variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka.

4.8 Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Koefisien Determinasi Parsial (R^2) digunakan untuk melihat seberapa kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (R^2) ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square
.753 ^a	.567	.539

a. Predictors: (Constant), Hambatan Strategi, Hambatan Organisasi, Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Pengetahuan

b. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

Diperoleh nilai dari Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.539. Dapat disimpulkan bahwa variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis memiliki kontribusi sebesar 53,9% sedangkan sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar kelima variabel diatas.

6. 4.9 Pembahasan Hipotesis (analisis inferensial)

Diperoleh nilai keseluruhan dari variabel independen (Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Organisasi, Hambatan Pengetahuan, Hambatan Strategis) terhadap variabel dependen (Adopsi Inovasi Terbuka) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka akan dijelaskan hasil dari perhitungannya sebagai berikut :

1) Pengaruh Hambatan Ekonomi dan Keuangan Terhadap Adopsi Inovasi Terbuka

Hasil pengujian pengaruh Hambatan Ekonomi dan Keuangan terhadap motivasi perusahaan dalam mengadopsi Inovasi Terbuka menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis dasar. Berdasarkan hasil analisis Uji T, Variabel Hambatan Ekonomi dan Keuangan memperoleh nilai sebesar -0.144. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(-0.144 < 0,05)$. Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Stephen Oduro (2020), di mana peneliti nya memiliki hasil bahwa Hambatan Ekonomi dan Keuangan berpengaruh sebagai faktor pendorong untuk mengadopsi inovasi terbuka di dalam UKM. Seperti yang dikatakan Chesbrough, 2003 dan Stephen Oduro 2019 Hambatan Ekonomi dan Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan proyek R&D intramural tergantung, sebagian besar, pada sumber keuangan dan ekonomi .

Penerapan adopsi dalam inovasi terbuka yang diakibatkan oleh hambatan ekonomi dan keuangan di dalam perusahaan bertujuan untuk mengembangkan R&D intramural, mengamankan dan menegakkan inovasi proses, investasi dalam teknologi, infrastruktur dan fasilitas canggih lainnya. Dengan demikian penting bagi pelaku UKM di Tangerang dengan

mengadopsi inovasi terbuka untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menerapkannya.

2) Pengaruh Hambatan Kolaborasi Terhadap Adopsi Inovasi Terbuka

Berdasarkan hasil analisis Uji T, Variabel Hambatan Kolaborasi memperoleh nilai sebesar -0.184. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(-0.184 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Hambatan Kolaborasi terhadap motivasi perusahaan mengadopsi Inovasi Terbuka. Dari hasil analisis Uji T tersebut maka semakin tinggi hambatan kolaborasi maka semakin tinggi pula motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Sehingga Hipotesis yang menyatakan Hambatan Kolaborasi berpengaruh negatif terhadap motivasi perusahaan dalam mengadopsi inovasi terbuka dinyatakan berpengaruh negatif. Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Chesbrough (2003), di mana penelitiannya memiliki hasil bahwa Hambatan Kolaborasi berpengaruh negatif untuk mengadopsi inovasi terbuka di dalam UKM dikarenakan susahnya mencari mitra yang tepat dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan dari hasil tersebut penting bagi para pelaku UKM di Tangerang dalam mengadopsi inovasi terbuka yang diakibatkan oleh hambatan kolaborasi karena dapat berpengaruh pada kinerja organisasi yang dapat berguna bagi para pelaku UKM untuk menjalin kerjasama atau kolaborasi terhadap pelanggan, pemasok dan aktor eksternal lainnya untuk melaksanakan proyek inovasi bersama mereka.

3) Pengaruh Hambatan Organisasi Terhadap Adopsi Inovasi Terbuka

Berdasarkan hasil analisis Uji T, variabel Hambatan Organisasi memperoleh nilai sebesar -0.253. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(-0.253 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Hambatan Organisasi, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Sejalan dengan penelitian Gassmann (2006), di mana hasil penelitiannya mengatakan bahwa organisasi internal perusahaan adalah penentu utama dari adopsi inovasi terbuka.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas penting bagi pelaku UKM terutama pihak yang terlibat dalam organisasi untuk memperhatikan hambatan yang ada dalam organisasi. Karena keuntungan dalam menerapkan inovasi terbuka dapat memperlancar arus informasi antara karyawan dan faktor eksternal yang terlibat proyek inovasi terbuka. Sehingga perusahaan secara efektif dapat memanfaatkan informasi yang ada dengan baik guna menunjang kinerja perusahaan.

4) Pengaruh Hambatan Pengetahuan Terhadap Adopsi Inovasi Terbuka

Berdasarkan hasil analisis Uji T, variabel Hambatan Pengetahuan memperoleh nilai sebesar -0.108. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(-0.108 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Hambatan Pengetahuan, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Sejalan

dengan penelitian Bigliardi dan Galati (2016), di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak proyek inovasi terbuka gagal karena tidak adanya pengetahuan yang relevan dan diperlukan dari mitra yang berpartisipasi.

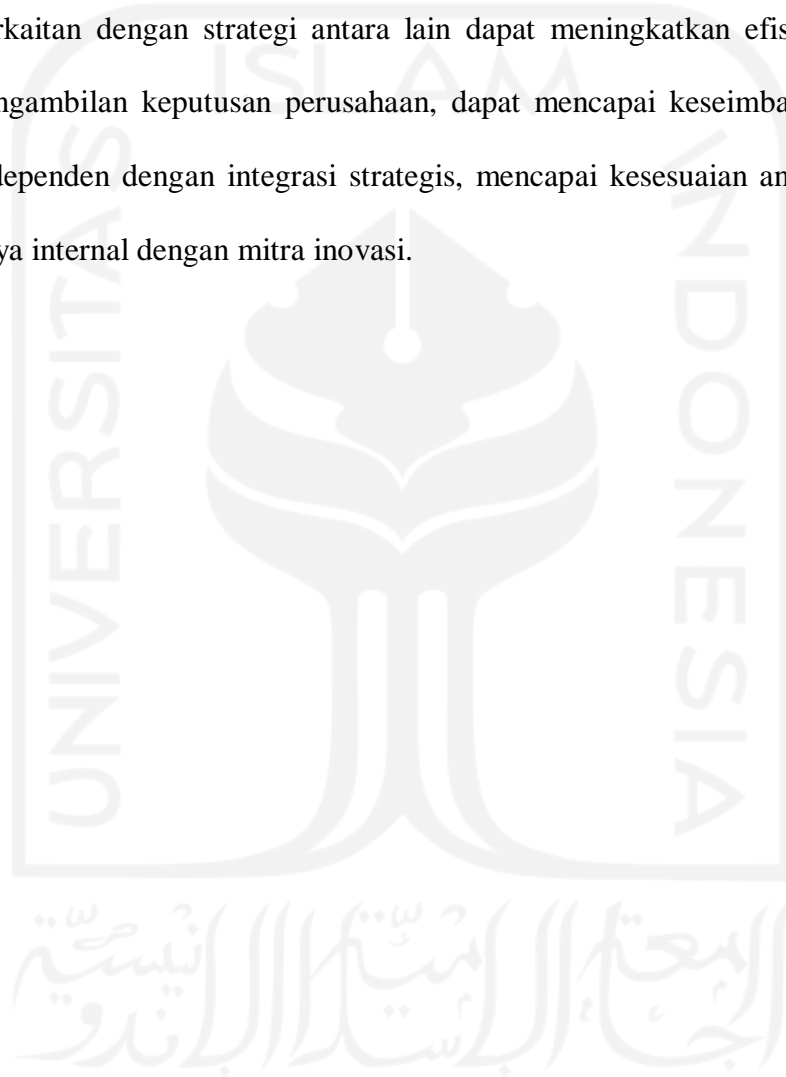
Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas maka penting bagi pelaku UKM untuk mengadopsi inovasi terbuka dalam menunjang pengetahuan. Keuntungan dari penerapan inovasi terbuka dalam bidang pengetahuan antara lain dapat meningkatkan aset strategis yang paling signifikan yang diperlukan untuk mengembangkan inovasi dalam suatu perusahaan. Selain itu dengan memperbaiki pengetahuan yang ada dengan mengadopsi inovasi terbuka maka perusahaan lebih bisa membaca pasar dan penerapan teknologi yang berguna untuk efektifitas perusahaan.

5) Pengaruh Hambatan Strategis Terhadap Adopsi Inovasi Terbuka

Berdasarkan hasil analisis Uji T, variabel Hambatan Strategis memperoleh nilai sebesar -0.193. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(-0.193 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Hambatan Strategis yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengadopsi inovasi terbuka. Sejalan dengan penelitian Chesbrough dan Crowther (2006), di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan di industri teknologi yang berhasil membawa proses inovasi masuk dalam perusahaan mereka dengan menggunakan strategi top-down. Hal ini juga didukung oleh Mortara et al (2009) yang berpendapat bahwa salah satu

hambatan strategis utama untuk mengadopsi inovasi terbuka adalah ketidakseimbangan antara independensi dan integrasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas maka penting bagi pelaku UKM dalam mengadopsi inovasi terbuka untuk menunjang kebijakan strategi perusahaan. Keuntungan dari penerapan inovasi terbuka yang berkaitan dengan strategi antara lain dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan perusahaan, dapat mencapai keseimbangan antara independen dengan integrasi strategis, mencapai kesesuaian antara sumber daya internal dengan mitra inovasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah diinterpretasi pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah:

1. UKM yang mengalami hambatan terkait ekonomi dan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Hal ini berarti hambatan ekonomi dan keuangan belum mampu mendorong UKM untuk melakukan inovasinya.
2. UKM yang mengalami hambatan kolaborasi berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Maka dari itu semakin besar hambatan yang dirasakan terkait kolaborasi akan berpengaruh pada motivasi UKM untuk melakukan inovasinya.
3. UKM yang mengalami hambatan organisasi berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Maka dari itu semakin besar hambatan yang dirasakan terkait organisasi dalam perusahaan akan berpengaruh pada motivasi UKM untuk melakukan inovasinya.
4. UKM yang mengalami hambatan pengetahuan berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Maka dari itu semakin besar hambatan yang dirasakan terkait pemahaman dalam pengetahuan akan berpengaruh pada motivasi UKM untuk melakukan inovasinya.
5. UKM yang mengalami hambatan strategis berpengaruh secara signifikan dalam mengadopsi inovasi terbuka. Maka dari itu semakin besar hambatan yang dirasakan terutama dalam hal strategis yang disukai masing-masing

mitra akan berpengaruh pada motivasi UKM untuk melakukan inovasi terbukanya.

5.2 Implikasi manajerial

Merujuk pada jurnal utama dari penulis Stephen Oduro (2019), maka implikasi manajerial adalah sebagai berikut :

1. Hambatan organisasi dapat dikurangi dengan membangun struktur dan mekanisme yang fleksibel, dengan distribusi fungsi yang jelas, tujuan dan sasaran yang terdefinisi dengan baik dalam perusahaan.
2. Dalam hal hambatan kolaborasi (kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat) UKM harus mulai menggunakan perantara inovasi dalam mencari mitra untuk mengurangi biaya. Pendekatan ini juga dirujuk dari penelitian Feller et al., 2009
3. UKM harus berhati-hati dalam memilih mitra. Pemilihan mitra inovasi yang cermat akan memungkinkan perusahaan dalam mencapai kompatibilitas mitra (sasaran, visi, dan sasaran bersama)

5.3 Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam pelaksanaan riset ini diantaranya adalah:

1. Kebenaran respon yang diberikan tidak disertai dengan interview ataupun wawancara yang lebih lanjut untuk memperoleh kemungkinan jawaban yang lebih valid.

2. Objek yang diambil dalam riset terlalu sempit dan terbatas, yaitu hanya pada UKM yang ada di Tangerang.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Implementasi dalam mengadopsi inovasi terbuka sebaiknya dilakukan dengan maksimal dan konsisten. Dengan demikian, harapannya implementasi adopsi inovasi terbuka mampu menumbuhkan keberhasilan kinerja serta dapat memaksimalkan segala kegiatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien.
2. Untuk riset yang akan dilaksanakan pada masa mendatang, besar harapan dari peneliti untuk dapat mengembangkan cakupan daerah ataupun wilayah yang diteliti menjadi lebih luas. Perluasan cakupan wilayah dapat disertai dengan perluasan sektor, sehingga tidak hanya membahas terkait UKM melainkan mencakup sektor perusahaan dengan skala yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Abor, J. and Quartey, P. (2016). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(6), pp. 215-228.
- Apriza, J. (2021). Kendala Inovasi, Implementasi Inovasi Terbuka, Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Dspaceuii*.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Bogers, M.,dkk. (2018). Open Innovation: Research, Practices, And Policies. *California Management Review*, 60(2), pp. 5-16.
- Bigliardi, B. and Galati, F. (2016). Which factors hinder the adoption of OI in SMEs?. *Technology Analysis and Strategic Management*, 28(8), pp. 869-885.
- Bianchi, M,dkk. (2010). Enabling OI in small and mediumsized enterprises: how to find alternative applications for your technologies. *R&d Management*, 40(4), pp. 414-431.
- Cano-Kollmann,dkk. (2018). Burying the hatchet for CatchUp: open innovation among industry laggards in the automotive industry. *California Management Review*, 60(2), pp. 17-42.
- Chesbrough, H. (2003). The logic of OI: managing intellectual property. *California Management Review*, 3(4), pp. 33-58.
- Christensen, J.F., Olesen, M.H . (2005). The industrial dynamics of OI – evidence from the transformation of consumer electronics. *Research Policy*, 34(10), pp. 1533-1549.
- Chesbrough, H., & Crowther, A. K. (2006). Beyond High Tech: Early Adopters Of Open Innovation In Other Industries. *R&D Management*, 36(3), pp. 229–236.

- Chesbrough, H., Bogers, M., (2014). Explicating Open Innovation: Clarifying An Emerging Paradigm For Understanding Innovation. In: Chesbrough, H., Vanhaverbeke, W., West, J. (Eds.), *New Frontiers In Open Innovation. Oxford University Press, Oxford*, pp. 3–28.
- Christensen, C.dkk. (2016). The Hard Truth About Model Innovation. *Mit Sloan Management Review*, 58(1), pp. 31-40.
- Christensen, C.M., dkk. (2015). What Is Disruptive Innovation?. *Harvard Business Review*, 93(12), pp. 44-53.
- Churchill, GA Jr (1979). Sebuah paradigma untuk mengembangkan ukuran yang lebih baik dari konstruksi pemasaran. *Jurnal Riset Pemasaran*, 16(1), pp. 64-73.
- Collar, A. (2007). Network theory and religious innovation. *Mediterranean Historical Review*, 22(1), pp. 149-162.
- Creswell, J.W,dkk. (2010), Qualitative research designs: selection and implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), pp. 236-264.
- Daradkeh, M. (2021). The Influence Of Sentiment Orientation In Open Innovation Communities: Empirical Evidence From A Business Analytics Community. *Journal Of Information & Knowledge Management*, 20(03), 2150031.
- Das, P., Verburg, dkk. (2017). Barriers To Innovation Within Large Financial Services Firms: An In-Depth Study Into Disruptive And Radical Innovation Projects At A Bank. *European Journal Of Innovation Management*.
- Diawati, P., & Melati, A. Z. (2020). Inovasi Produk Kaus Full Printing Teknik Sublime To Cotton Anyaman Benang Di Umkm Cv. Batara Alam Raya. *Pro Mark*, 10(1).

- Di-Pietro, A., dkk. (2018). Crowd equity investors: an underutilized asset for open innovation in startups. *California Management Review*, 60(2), pp. 43-70.
- Donkor, J. Dkk. (2018). Strategic Planning And Performance Of Smes In Ghana: The Moderating Effect Of Market Dynamism. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*.
- Donkor, J., dkk (2018). Innovative Capability, Strategic Goals And Financial Performance Of Smes In Ghana. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 12(2), pp. 238-254.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Gassmann, O. (2006). Opening up the innovation process: towards an agenda. *R&D Management*, 36(3), pp. 223-228.
- Ghozali, Imam (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Latan, (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 13.0 9th edn*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, A. (2018). Do Innovation Barriers Drive A Firm To Adopt Open Innovation? Indonesian Firms' experiences. *Academy Of Strategic Management Journal*, 17(6), pp.1-12
- Hastuti, S. (2021). Penerapan Cost Reduction Strategies Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Usaha Kecil Menengah (Umkm) Kota Bogor (Studi Pada Anggota Umkm Di Komunitas Kefir Bogor). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 78-102.
- Herrera. (2015). Competitive strategy - technique for analyzing industries and competitive. *The Free Press*, pp. 145-156.

- Hossain, M. and Kauranen, I. (2016). Open innovation in SMEs: a systematic literature review. *Journal of Strategy and Management*, 9(1), pp. 58-73.
- Huizingh, E.K. (2011). OI: State of the art and future perspectives. *Technovation*, 31(1), pp. 2-9.
- Issau, K.,dkk. (2021). Innovation Orientation And Performance Of Small And Medium-Sized Enterprises (Smes) In Ghana: Evidence From Manufacturing Sector. *Innovation & Management Review*.
- Lichtenthaler, U. (2011). OI: past research, current debates, and future directions. *Academy of Management Perspectives*, 25(1), pp. 75-93.
- Lolita, S.dkk. (2021). Pengembangan Usaha Melalui E-Commerce Adoption Level Pada Umkm Di Kota Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) BidangManajemen*, 6(2).
- Luamba, D.dkk. (2021). The Benefits Of Innovation For Small Businesses. *International Journal Of Business And Management Research*, 9(4), pp. 425-432.
- March, J. G. (1991). Exploration and exploitation in organizational learning. *Organization science*, 2(1), pp. 71-87.
- Methasari, M & Sidik, A. R. (2018). Analisis Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Umkm Di Kabupaten Madiun. *Dinamika Governance. Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2).
- Mortara, L.,dkk. (2009), *How to Implement OI: Lessons from Studying Large Multinational Companies*, University of Cambridge.
- Nugraha, R.V., (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Informasi, Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasi Perusahaan Coffee Shop Di Yogyakarta. *Doctoral*

- Nurharyanto, A.dkk. (2021). Pembentukan Sdm Kompetitif, Mandiri, Berkualitas Dan Unggul, Serta Inovatif Di Era Digitalisasi Dan Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 3(1).
- Obradović, T., Vlačić, B., & Dabić, M. (2021). Open Innovation In The Manufacturing Industry: A Review And Research Agenda. *Technovation*, 102, 102221.
- Oduro, S. (2020). Exploring The Barriers To Smes' Open Innovation Adoption In Ghana: A Mixed Research Approach. *International Journal Of Innovation Science*.
- Pachouri Anshul., dan Sharma Sankalp, (2016). Barriers to Innovation In Indian Small and Medium-Sized Enterprises. *ADB Working Paper Series*, No. 588.
- Parida, V., Westerberg, M. and Frishammar, J. (2012). Inbound OI activities in high-tech SMEs: the impact on innovation performance. *Journal of Small Business Management*, 50(2), pp. 283-309.
- Page, J., M. and Söderbom, M. (2015). Is small beautiful? Small enterprise, aid, and employment in Africa, *African Development Review*, 27(1), pp. 44-55
- Roper, S., and H. Hofmann (1993). Training and Competitiveness-A Matched Plant Comparison of Companies in Northern Ireland and Germany. *NIERC Research Report 11*.
- Sallem, N.R.M., Nasir, N.E.M. and Nori, W. (2017). Small and medium enterprises: critical problems and possible solutions. *International Business Management*, 11(1), pp.47-52.
- Schilling, M.A. (2013). *Strategic Management of Technological Innovation*, McGraw-Hill.

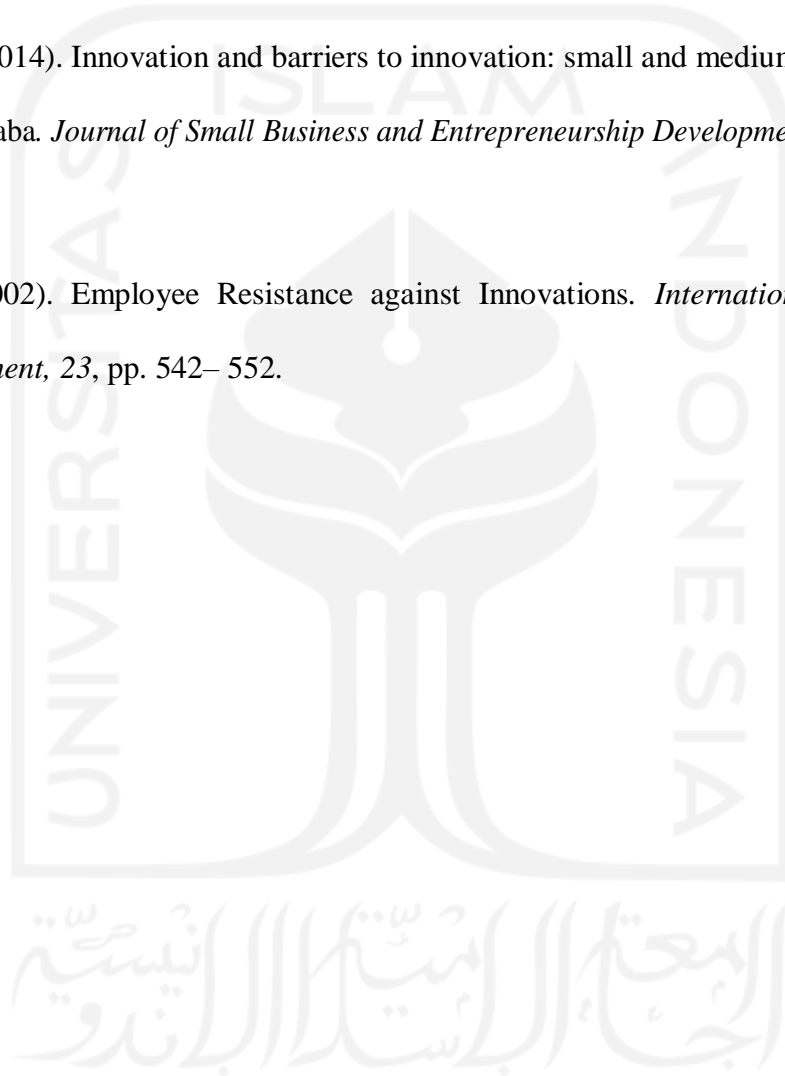
- Scott, G. and Chaston, I. (2013). Open innovation in an emerging economy. *Management Research Review*, 36(10), pp. 1024-1036.
- Setyanti, S. W. L. H. (2018). Peran Quadruple Helix Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia. *Unej E-Proceeding*.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), pp. 397-407.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spender, J.C.,dkk. (2017). Startups and open innovation: a review of the literature. *European Journal of Innovation Management*, 20(1), pp. 4-30.
- Vanhaverbeke, W. (2017). *Managing Open Innovation In Smes*. Cambridge University Press
- Van de Vrande, Vanhaverbeke, W. and De Rochemont, M. (2009), OI in SMEs: trends, motives and management challenges. *Technovation*, 29(6/7), pp. 423-437.
- Van Hemert, P., Nijkamp, P. and Masurel, E. (2013). From innovation to commercialization through networks and agglomerations: analysis of sources of innovation, innovation capabilities, and performance of Dutch SMEs. *The Annals of Regional Science*, 50(2), pp. 425-452.
- Verbano, C., Crema, M. and Venturini, K. (2015). The identification and characterization of OI profiles in Italian small and medium-sized enterprises. *Journal of Small Business Management*, 53(4), pp. 1052-1075.

White, M. And Bruton, G. (2007). *The Management Of Technology And Innovation: A Strategic Approach*. USA: Thompson South-Western.

Wynarczyk, P., Piperopoulos, P. and McAdam, M. (2013). OI in small and medium-sized enterprises: an overview. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 31(3), pp. 240-255.

Talegeta, S. (2014). Innovation and barriers to innovation: small and medium enterprises in Addis Ababa. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 2(1), pp. 83-106.

Zwick, T. (2002). Employee Resistance against Innovations. *International Journal of Management*, 23, pp. 542– 552.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS HAMBATAN-HAMBATAN INOVASI TERBUKA : STUDY EMPIRIS PADA UKM DI KOTA TANGERANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan Saya Mesy Rahmadani, Mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan tema Analisis Hambatan-Hambatan Inovasi Terbuka : Study Empiris Pada UKM Di Tangerang untuk tugas akhir skripsi. Kuesioner ini ditujukan untuk responden para pelaku UKM. Maka dari itu, dimohon kesediaan saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner tersebut. Pada data yang diisikan di kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum. Wr. Wb

NOTES:

Setelah kuesioner ini selesai saya akan membagikan berupa pulsa/gopay/dana senilai 250.000 untuk 5 orang sebagai bentuk apresiasi saya terhadap teman-teman yang sudah meluangkan waktunya.

Jika terdapat pertanyaan lebih lanjut mengenai penelitian ini, anda dapat menghubungi saya melalui email : @mesyrahm28@gmail.com

EMAIL :

NOMOR HANDPHONE :

Apakah anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini? *jawaban "ya" pada pertanyaan ini merupakan pengganti tanda tangan anda yang menandakan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini (semua data diri anda bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini

DATA RESPONDEN

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar. kuesioner ini kami sebar guna untuk tugas akhir dan kami tidak akan menyebarkan jawaban karena bersifat pribadi.

1. NamaUsaha
2. Jumlah Karyawan
 - a. <10
 - b. 10-30
 - c. >30
3. Pendapatan Pertahun
 - a. <300 juta
 - b. 300-500 juta
 - c. >500 juta

4. Jabatan
 - a. Pemilik Usaha
 - b. Manajer/Direktur/Pengelola Usaha
 - c. Staf Oprasional
5. Umur Usaha
 - a. <2 tahun
 - b. 2-5 tahun
 - c. 6-10 tahun
 - d. >10 tahun

Kuisioner Penelitian

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda *Checklist* (√) pada salah satu kolom berikut:

- **Sangat Tidak Setuju (STS)**
- **Tidak Setuju (TS)**
- **Kurang Setuju (KS)**
- **Setuju (S)**
- **Sangat Setuju (SS)**

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang diminta adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu.

Hambatan Ekonomi dan Keuangan (X1)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kami tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan proyek inovasi terbuka					
2.	Biaya mengamankan dan menegakkan IP menghalangi inovasi terbuka kami					
3.	Perusahaan saya tidak memiliki sumber daya ekonomi, seperti tanah, barang modal tenaga kerja untuk memulai proyek inovasi terbuka.					
4.	Kurangnya teknologi, infrastruktur, dan fasilitas membuat kami enggan melakukan proyek inovasi dengan faktor eksternal.					
5.	Tingginya biaya inovasi menghambat adopsi model inovasi terbuka kami.					

Hambatan Kolaborasi (X2)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kami kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat.					
2.	Perbedaan budaya organisasi sering mengganggu pihak eksternal kami					
3.	Kerjasama dan biaya transaksi yang tinggi menghambat upaya inovasi kami.					

4.	Kurangnya kepercayaan dan komunikasi diantara mitra inovasi menghalangi orientasi inovasi terbuka kami.					
5.	Ikatan yang lemah sebagai mitra inovasi mengecilkan hati perusahaan yang berkolaborasi dengan kami.					
6.	Mempertahankan budaya keterbukaan di internal kami					

Hambatan Organisasi (X3)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kami memiliki sistem manajemen pengetahuan yang terbatas dan struktur yang diperlukan untuk mengintegrasikan ide-ide internal dan eksternal					
2.	Beban administratif dan hukum sering bertindak sebagai penghalang inovasi terbuka kami.					
3.	Resistensi karyawan terhadap perubahan dan inovasi menghambat inovasi terbuka kami.					
4.	Kompleksitas organisasi mempengaruhi inovasi terbuka kami					

Hambatan Pengetahuan (X4)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Keahlian dan pengetahuan teknis yang tidak memadai mencegah kami					

	mengadopsi model inovasi terbuka.					
2.	Bahaya limpahan pengetahuan menghalangi keinginan kita untuk melakukan inovasi terbuka.					
3.	Kesenjangan pengetahuan tentang pasar dan kesadaran teknologi membuat kami enggan mengadopsi inovasi terbuka.					
4.	Kekhawatiran bahwa adopsi inovasi terbuka akan menyebabkan hilangnya pengetahuan dalam organisasi kami.					

Hambatan Strategi (X5)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Tidak adanya kecocokan keputusan inovasi terbuka dengan keseluruhan strategi perusahaan kami.					
2.	Kesulitan mencapai keseimbangan antara independen dengan integrasi strategis mempengaruhi inovasi terbuka kami.					
3.	Pelaku oportunistik mitra inovasi sering menunda kami untuk mengadopsi inovasi terbuka.					
4.	Mencapai kesesuaian / koherensi antara sumber daya internal dengan mitra inovasi kami.					

Adopsi Inovasi Terbuka (Y)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kami mengadopsi inovasi terbuka untuk meningkatkan R&D dan proses inovasi.					
2.	Kami menggunakan model inovasi terbuka untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang tidak kami miliki secara internal.					
3.	Perusahaan kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengurangi biaya tinggi ber inovasi sendiri (manajemen biaya).					
4.	Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengimbangi kekurangan kapasitas kami (infrastruktur, fasilitas dan teknologi).					
5.	Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengamankan pertumbuhan pangsa pasar dan jangkauan pasar global.					

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA KUESIONER

Jumlah Karyawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<10	78	91.8	91.8	91.8
Valid 10-30	6	7.1	7.1	98.8
>30	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Pendapatan / Tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<300 Juta	55	64.7	64.7	64.7
Valid 300-500 Juta	21	24.7	24.7	89.4
>500 Juta	9	10.6	10.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pemilik Usaha	77	90.6	90.6	90.6
Valid Manajer/Direktur/Pengelola Usaha	3	3.5	3.5	94.1
Staf Oprasional	5	5.9	5.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Umur Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<2 Tahun	38	44.7	44.7	44.7
Valid 2-5 Tahun	29	34.1	34.1	78.8
6-10 Tahun	15	17.6	17.6	96.5
>10 Tahun	3	3.5	3.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

3. Pendapatan PerTahun	4. Jabatan	5. Umur Usaha	
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun c. 6-10 b. 2-5	3
2 c. >500 Juta	3 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	2
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun b. 2-5	1
1 c. >500 Juta	3 a. Pemilik Usaha	1 Tahun b. 2-5	2
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	2
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun b. 2-5	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	2
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun b. 2-5	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha b. Manajer/Direktur/Pengelola	1 Tahun	2
2 a. <300 Juta	1 Usaha	2 a. <2 Tahun d. >10	1
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	4
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun d. >10	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	4
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun c. 6-10	1
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun b. 2-5	3
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun c. 6-10	2
1 c. >500 Juta	3 a. Pemilik Usaha	1 Tahun b. 2-5	3
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun c. 6-10	2
1 c. >500 Juta	3 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	3
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun b. 2-5	1
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 Tahun	2
1 b. 300-500 Juta	2 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1
1 a. <300 Juta	1 a. Pemilik Usaha	1 a. <2 Tahun	1

1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun b. 2-5	1
1	b. 300-500 Juta	2	c. Staf Oprasional	3	Tahun	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun c. 6-10	1
1	b. 300-500 Juta	2	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	3
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	b. 300-500 Juta	2	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun c. 6-10	2
2	c. >500 Juta	3	a. Pemilik Usaha	1	Tahun	3
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun c. 6-10	1
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun d. >10	3
3	c. >500 Juta	3	c. Staf Oprasional	3	Tahun b. 2-5	4
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun	2
1	b. 300-500 Juta	2	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun b. 2-5	1
1	b. 300-500 Juta	2	c. Staf Oprasional	3	Tahun	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun b. 2-5	1
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun c. 6-10	2
2	c. >500 Juta	3	c. Staf Oprasional	3	Tahun b. 2-5	3
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun c. 6-10	2
1	b. 300-500 Juta	2	a. Pemilik Usaha	1	Tahun	3
1	b. 300-500 Juta	2	a. Pemilik Usaha	1	a. <2 Tahun b. 2-5	1
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun b. 2-5	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun c. 6-10	2
1	a. <300 Juta	1	a. Pemilik Usaha	1	Tahun	3

Hambatan Ekonomi dan Keuangan

1. Kami tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan proyek inovasi terbuka	2. Biaya mengamankan dan menegakkan IP menghalangi inovasi terbuka kami	3. Perusahaan saya tidak memiliki sumber daya ekonomi seperti tanah, barang modal tenaga kerja untuk memulai proyek inovasi terbuka.	4. Kurangnya teknologi, infrastruktur, dan fasilitas membuat kami enggan melakukan proyek inovasi dengan faktor eksternal.	5. Tingginya biaya inovasi menghambat adopsi model inovasi terbuka kami.	TX1
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	3	7
1	2	1	1	2	7
1	2	1	2	3	9
1	2	1	1	1	6
2	1	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	1	1	1	1	5
1	1	1	2	3	8
1	1	1	2	1	6
1	1	1	1	1	5
2	1	1	2	1	7
2	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	2	6
2	1	1	1	2	7
1	1	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5
1	2	1	1	1	6

4	3	2	4	5	18
1	1	1	1	1	5
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
5	5	4	5	5	24
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	1	1	1	1	5
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	2	7
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
2	3	1	1	1	8
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
5	5	5	5	5	25
1	2	1	1	1	6
5	4	5	5	5	24
1	2	1	1	2	7
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	3	1	1	1	7
1	1	1	3	1	7
1	3	1	1	1	7
1	2	1	2	1	7
1	3	1	1	1	7
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
5	5	3	5	5	23
1	1	1	2	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	2	1	1	1	6
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5

1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	1	5

Hambatan Kolaborasi

1. Kami kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat.	2. Perbedaan budaya organisasi sering mengganggu pihak eksternal kami.	3. Kerjasama dan biaya transaksi yang tinggi mengambat upaya inovasi kami.	4. Kurangnya kepercayaan dan komunikasi diantara mitra inovasi menghalangi orientasi inovasi terbuka kami.	5. Ikatan yang lemah sebagai mitra inovasi mengecilkan hati perusahaan yang berkolaborasi dengan kami.	6. Mempertahankan budaya keterbukaan di internal kami
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	3	3
3	3	2	2	3	2
4	3	2	2	3	2
3	3	2	2	2	2
3	3	2	3	2	2
1	1	3	1	1	1
3	3	3	2	2	3
4	3	3	2	3	3
4	5	3	2	2	3
4	3	3	2	2	1
4	3	3	5	2	2
4	3	3	2	3	2
3	2	3	2	2	2
3	2	2	2	2	3
1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	2	3
5	5	5	2	5	5
2	2	2	2	2	1
3	3	2	2	2	1
3	2	3	2	3	1
3	3	3	2	2	2
3	2	2	2	2	1
3	3	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2

5	3	5	5	5	5
2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	3	5
2	2	3	2	2	2
2	2	3	1	3	2
3	2	3	3	2	2
4	2	3	3	3	2
2	2	3	3	2	2
2	2	3	3	3	5
3	2	3	3	2	2
1	1	2	1	1	1
3	2	3	2	2	2
5	5	3	5	5	5
3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2
3	1	3	2	2	2
3	1	3	1	1	1
3	1	3	2	2	3
3	1	3	2	2	2
3	1	3	2	2	3
3	1	3	2	2	5
3	1	3	2	2	3
3	2	5	2	2	3
2	2	3	3	2	1
3	2	3	3	2	2
2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	4
1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	2	3
1	1	2	1	1	1
3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3
3	2	4	3	3	2
1	1	1	1	3	1
3	2	1	2	3	2
1	2	1	1	1	1
4	2	3	5	3	2
2	2	3	2	3	2
2	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	2	2

2	2	3	2	2	3
1	1	1	1	1	1
2	3	3	2	2	3
1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	2	3
2	1	3	2	2	2
2	3	3	2	2	3
1	1	1	1	1	2
2	2	3	2	3	3
5	5	5	5	4	5
2	2	3	3	3	3

Hambatan Organisasi					
2. Beban					
1. Kami memiliki sistem manajemen pengetahuan yang terbatas dan struktur yang diperlukan untuk mengintegrasikan ide-ide internal dan eksternal	2. Beban administratif dan hukum sering bertindak sebagai penghalang inovasi terbuka kami.	3. Resistensi karyawan terhadap perubahan dan inovasi menghambat inovasi terbuka kami.	4. Kompleksitas organisasi mempengaruhi inovasi terbuka kami.		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TX3	
2	3	2	3	10	
1	3	2	3	9	
1	2	3	3	9	
2	2	2	2	8	
1	2	2	3	8	
2	1	3	3	9	
2	1	3	3	9	
1	2	3	3	9	
1	2	3	2	8	
5	5	3	5	18	
1	3	2	2	8	
1	2	1	2	6	
1	2	2	2	7	
2	2	2	2	8	
2	3	2	1	8	
2	1	3	1	7	
2	1	3	1	7	
2	1	2	2	7	
1	1	2	2	6	
3	1	2	2	8	
3	1	2	1	7	
2	1	2	1	6	
1	1	2	1	5	

1	1	2	1	5
1	3	3	1	8
1	1	1	1	4
1	3	3	3	10
1	2	2	3	8
1	2	2	3	8
1	2	2	3	8
2	2	2	4	10
3	2	2	2	9
3	1	1	2	7
3	2	1	1	7
3	2	1	2	8
3	3	1	2	9
1	1	2	1	5
3	2	2	2	9
3	2	2	1	8
3	2	2	1	8
2	2	2	1	7
5	5	4	5	19
2	1	3	1	7
2	1	3	1	7
2	1	4	2	9
3	2	3	2	10
2	3	2	1	8
2	3	2	1	8
2	3	2	2	9
5	5	5	5	20
2	4	2	2	10
2	2	2	3	9
5	5	5	5	20
2	1	3	1	7
2	2	3	1	8
2	2	3	1	8
1	2	3	1	7
2	3	3	1	9
2	3	3	1	9
2	1	1	1	5
2	2	2	2	8
2	2	3	3	10
1	1	1	1	4
3	2	2	2	9
2	3	2	2	9
2	2	2	2	8
2	4	2	2	10
2	1	2	2	7
3	1	2	1	7
2	3	3	1	9
1	1	3	1	6

2	1	3	1	7
2	3	3	1	9
3	3	2	2	10
3	3	2	1	9
3	3	2	1	9
3	5	2	2	12
1	1	1	1	4
2	3	1	2	8
2	2	1	2	7
2	2	1	2	7
2	3	1	2	8
2	3	1	2	8
2	3	1	2	8
3	3	2	2	10

Hambatan Pengetahuan					
1. Keahlian dan pengetahuan teknis yang tidak memadai mencegah kami mengadopsi model inovasi terbuka.	2. Bahaya limpahan pengetahuan menghalangi keinginan kita untuk melakukan inovasi terbuka.	3. Kesenjangan pengetahuan tentang pasar dan kesadaran teknologi membuat kami enggan mengadopsi inovasi terbuka.	4. Kekhawatiran bahwa adopsi inovasi terbuka akan menyebabkan hilangnya pengetahuan dalam organisasi kami		
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TX4	
3	2	2	1	8	
3	2	2	1	8	
3	2	2	2	9	
2	2	1	1	6	
3	2	1	2	8	
3	2	1	1	7	
1	2	1	2	6	
3	2	2	2	9	
3	2	2	2	9	
1	2	1	1	5	
3	2	2	1	8	
2	2	1	1	6	
2	2	2	1	7	
2	2	1	3	8	
1	1	2	1	5	
1	1	2	1	5	
3	2	2	2	9	
1	1	2	2	6	
3	1	2	2	8	
3	1	2	2	8	

1	1	1	1	4
3	1	2	2	8
3	1	1	1	6
3	1	2	1	7
2	1	2	1	6
2	1	2	2	7
5	5	5	5	20
1	2	1	1	5
2	2	1	2	7
1	2	2	2	7
5	5	5	5	20
3	2	1	1	7
2	1	1	1	5
2	2	1	1	6
2	2	2	1	7
2	2	1	1	6
2	2	1	2	7
2	2	1	1	6
2	1	1	2	6
2	1	1	2	6
2	2	1	2	7
2	1	1	1	5
2	1	1	1	5
3	2	2	2	9
1	1	2	2	6
1	2	1	1	5
4	5	5	5	19
2	1	1	1	5
3	1	2	1	7
3	1	1	2	7
2	1	1	1	5
5	5	5	5	20
3	1	2	2	8
5	5	4	5	19
2	1	2	2	7
2	1	2	2	7
5	2	3	5	15
2	2	1	1	6
5	4	5	5	19
3	3	2	2	10
2	3	1	2	8
2	1	2	2	7
5	5	2	5	17
1	3	2	1	7
1	2	1	2	6
1	2	2	1	6
1	2	2	1	6
5	5	5	5	20
2	1	1	1	5

1	1	2	2	6
1	1	2	2	6
1	1	1	2	5
5	5	5	5	20
2	1	2	1	6
2	2	1	3	8
5	5	1	5	16
2	1	1	1	5
4	5	5	5	19
1	1	2	1	5
5	5	5	5	20
2	2	2	1	7
1	2	2	2	7
1	2	1	1	5
3	2	5	5	15
5	5	3	4	17
1	1	1	2	5

Hambatan Strategi

- | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tidak adanya kecocokan keputusan inovasi terbuka dengan keseluruhan strategi perusahaan kami. | 2. Kesulitan mencapai keseimbangan antara independen dengan integrasi strategis mempengaruhi inovasi terbuka kami. | 3. Pelaku oportunistik mitra inovasi sering menunda kami untuk mengadopsi inovasi terbuka. | 4. Mencapai kesesuaian / koherensi antara sumber daya internal dengan mitra inovasi kami. |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	TX5
1	3	3	2	9
1	3	1	2	7
1	3	3	2	9
1	4	2	2	9
2	3	2	3	10
2	3	3	3	11
2	1	3	3	9
1	1	2	2	6
1	2	2	2	7
1	3	2	2	8
1	3	3	2	9
1	1	2	1	5
1	1	1	1	4
2	4	3	3	12
1	1	1	1	4
2	2	3	3	10
1	2	2	3	8
1	3	3	2	9
1	2	3	2	8

1	3	3	2	9
1	3	2	2	8
2	1	3	2	8
2	3	1	3	9
2	2	2	3	9
2	2	2	2	8
1	2	2	3	8
2	2	2	2	8
1	3	2	2	8
1	2	2	2	7
1	2	2	2	7
2	2	3	1	8
1	2	2	2	7
1	1	3	2	7
1	2	3	2	8
2	2	3	2	9
2	2	3	2	9
2	3	3	2	10
2	3	2	2	9
2	3	2	3	10
1	3	2	3	9
1	2	2	3	8
1	3	2	3	9
1	3	2	3	9
1	3	2	3	9
1	1	2	3	7
1	1	2	3	7
1	1	2	2	6
1	1	2	2	6
1	1	1	2	5
2	2	2	3	9
2	1	3	2	8
2	2	2	1	7
2	2	3	1	9
2	2	3	2	9
2	2	3	2	9
1	3	3	2	9
1	3	2	2	8
1	3	2	2	8
1	3	2	2	8
1	3	2	1	7
5	4	5	5	19
1	3	2	1	7
1	3	2	3	9
2	3	2	1	8
2	2	2	3	9
1	1	1	1	4
2	1	2	3	8

1	3	3	1	8
1	3	3	1	8
5	5	5	5	20
1	3	3	1	8
5	5	4	5	19
2	3	3	1	9
2	2	2	2	8
2	1	2	3	8
2	2	3	2	9
1	2	2	2	7
1	2	3	1	7
5	5	3	5	18
1	2	3	2	8
2	3	3	2	10
1	3	3	2	9
1	3	3	2	9
2	3	3	3	11
2	3	3	3	11

Adopsi Inovasi Terbuka

1. Kami mengadopsi inovasi terbuka untuk meningkatkan R&D dan proses inovasi	2. Kami menggunakan model inovasi terbuka untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang tidak kami miliki secara internal	3. Perusahaan kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengurangi biaya tinggi berinovasi sendiri (manajemen biaya)	4. Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengimbangi kekurangan kapasitas kami (infrastruktur, fasilitas dan teknologi)	5. Kami menggunakan inovasi terbuka untuk mengamankan pertumbuhan pangsa pasar dan jangkauan pasar global.	TY
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	3	3	4	3	18
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	3	3	3	17

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
4	5	3	3	3	18
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	4	5	4	4	21
5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	5	20
4	4	5	5	4	22
4	5	5	4	4	22
4	3	5	4	5	21
5	4	3	5	3	20
5	3	5	4	5	22
4	4	4	4	5	21
4	3	5	3	4	19
5	2	5	4	5	21
5	4	4	4	5	22
5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	5	23
5	3	3	4	3	18
5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	5	21
4	3	4	4	5	20
5	4	5	4	4	22
5	4	5	5	5	24
4	5	4	5	5	23

4	3	5	3	4	19
4	4	5	4	4	21
4	5	5	4	5	23
3	4	5	5	4	21
3	3	5	4	5	20
3	4	3	5	5	20
5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23
4	4	4	5	4	21
3	3	4	3	3	16
4	5	5	5	5	24
3	3	3	3	4	16
4	3	4	4	4	19
5	5	5	5	5	25
3	4	4	3	4	18
4	4	4	4	4	20
5	5	3	4	5	22
4	5	5	4	5	23
5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	3	5	3	4	20
5	4	5	5	5	24
4	5	4	4	5	22
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	23
3	3	3	3	3	15
5	4	5	5	5	24
5	4	4	5	5	23
4	5	4	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	5	20
5	5	5	3	5	23

5	4	4	4	5	22
4	5	5	5	5	24
5	4	4	4	4	21
4	3	4	4	4	19
4	5	4	5	4	22



LAMPIRAN 3
HASIL OLAH DATA

LAMPIRAN Uji DESKRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	85	5	25	6.99	4.093
Hambatan Kolaborasi	85	6	30	14.75	4.820
Hambatan Organisasi	85	4	20	8.44	2.847
Hambatan Pengetahuan	85	4	20	8.67	4.747
Hambatan Strategi	85	4	20	8.67	2.736
Adopsi Inovasi Terbuka	85	15	25	22.08	2.494
Valid N (listwise)	85				

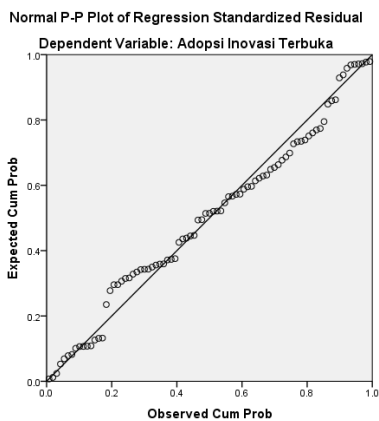
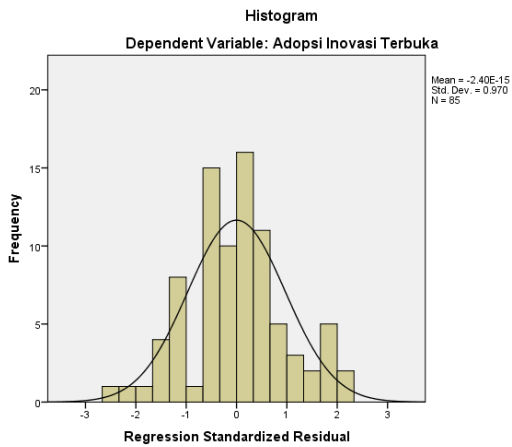
LAMPIRAN Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64185968
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



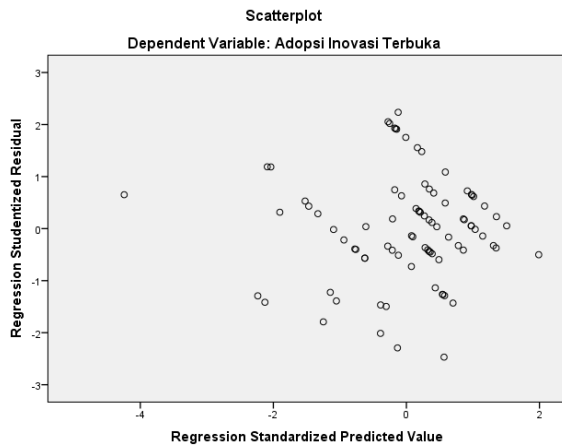
LAMPIRAN UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.389	.569	.683	.497	
	Hambatan Ekonomi dan Keuangan	.058	.030	.226	1.911	.060
	Hambatan Kolaborasi	.044	.025	.200	1.735	.087
	Hambatan Organisasi	.034	.041	.091	.815	.417

Hambatan Pengetahuan	-0.030	.027	-.133	-1.075	.286
Hambatan Strategi	-.025	.043	-.065	-.578	.565

a. Dependent Variable: abs_res



LAMPIRAN UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30.543	.926		32.966	.000		
1							
Hambatan Ekonomi dan Keuangan	-.144	.050	-.236	-2.903	.005	.829	1.206
Hambatan Kolaborasi	-.184	.041	-.355	-4.477	.000	.874	1.144
Hambatan Organisasi	-.253	.067	-.289	-3.759	.000	.931	1.074
Hambatan Pengetahuan	-.108	.045	-.206	-2.424	.018	.758	1.320
Hambatan Strategi	-.193	.070	-.212	-2.743	.008	.917	1.090

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

LAMPIRAN UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.539	1.693

a. Predictors: (Constant), Hambatan Strategi, Hambatan Organisasi, Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Pengetahuan

b. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.984	5	59.197	20.653	.000 ^b
	Residual	226.439	79	2.866		
	Total	522.424	84			

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka

b. Predictors: (Constant), Hambatan Strategi, Hambatan Organisasi, Hambatan Ekonomi dan Keuangan, Hambatan Kolaborasi, Hambatan Pengetahuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.543	.926		32.966	.000
	Hambatan Ekonomi dan Keuangan	-.144	.050	-.236	-2.903	.005
	Hambatan Kolaborasi	-.184	.041	-.355	-4.477	.000
	Hambatan Organisasi	-.253	.067	-.289	-3.759	.000
	Hambatan Pengetahuan	-.108	.045	-.206	-2.424	.018
	Hambatan Strategi	-.193	.070	-.212	-2.743	.008

a. Dependent Variable: Adopsi Inovasi Terbuka